

**PENERAPAN KONSELING BEHAVIORAL DENGAN TEKNIK *SELF  
MANAGEMENT* DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN  
SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM  
BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI**

**SKRIPSI**



Oleh :

HESTY RAMADHIANTI SUL ASARI

NIM: 17122110015

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM  
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

**2021**

**PENERAPAN KONSELING BEHAVIORAL DENGAN TEKNIK *SELF  
MANAGEMENT* DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN  
SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM  
BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana sosial ( S.Sos.)



Oleh :

**HESTY RAMADHIANTI SUL ASARI**

NIM: 17122110015

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM  
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

**2021**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “ Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik *Self Management* Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi ” yang ditulis oleh Hesty Rmadhianti S. ini, telah disetujui untuk diuji dalam forum Ujian skripsi.

Banyuwangi, 28 JULI 2021

Pembimbing 1



NUR HAFIFAH, S.Ag, M.Sos

NIDN.3151601037201

## PENGESAHAN

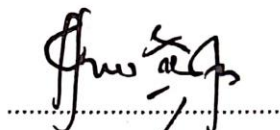
Skripsi dengan judul “Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik *Self Management* dalam upaya Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri Pondok Pesantren Blokagung Tegalsari Banyuwangi” yang ditulis oleh Hesty Ramadhianti S., telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi pada tanggal 01 Agustus 2021 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

### TIM PENGUJI

1. Ketua Penguji : Nur Hafifah, S.Ag., M. Sos  
3151601037201

2. Anggota:  
a. Penguji I : Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom  
3150129807201

b. Penguji II : Afif Mahmudi, M.Sos.  
315092108401



Banyuwangi, 11 Agustus 2021

Mengesahkan

Dekan



Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.

NIPY. 3150128107201

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**“Waktu Bagaikan Pedang . Jika Engkau Tidak Memanfaatkannya Dengan Baik , Maka Ia Akan Memanfaatkanmu.”**

### **Persembahan :**

Penulis mempersembahkan Tugas Akhir ini untuk :

*Ibunda tercinta yang selalu senantiasa mendoakan, serta sebagai seorang motivator pembangkit semangat untuk tetap melakukan terbaik.*

*Ayahanda tercinta yang selalu senantiasa mendoakan, serta sebagai seorang motivator pembangkit semangat untuk tetap melakukan terbaik.*

*Untuk Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam , khususnya Ny.Handariatul masruroh dan KH. Mudlofar Sulthon menjadi sumber inspirasi dalam belajar.*

*Trimakasih untuk dosen IAIDA khususnya ibu Nur Hafifah selaku pembimbing ,ibu Halimatus sa'diyah yang mengajarku arti pentingnya membaca. Serta pengurus pondok pesantren Darussalam putri utara yang telah membantu penelitian saya.*

*teruntuk teman dan rekan santri keluarga besar Bimbingan dan Konseling Islam 2017 yang telah menyemangati sampai detik ini. Dan teruntuk seseorang yang selalu memberikan motivasi serta penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini.*

## ABSTRACT

### **Hesty ramadhianti S Implementation of Behavioral Counseling with Self Management Efforts in Improving the Discipline of Learning for Female Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.**

Keywords: Behavioral counseling, *self management*, and discipline

Teenagers who live in boarding schools or commonly called santri who learn to adapt to all activities, cultures, and habits that exist in the Islamic boarding school environment. One of them is the Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, which has thousands of students from Sabang to Merauke. The Darussalam Islamic Boarding School has approximately 6500 students. Then there were 1890 who were in the central part of the Dormitory. What must be done is that more than 30% of students who go to high school are still familiar with the environment. And they must be able to grow and encourage them to manage time so that they are accustomed to discipline. This result will also later reach the target which I can manage the time very well at the cottage.

This study aims to determine the application of counseling behavior through self-management techniques in an effort to improve the discipline of female students at Darussalam Islamic Boarding School Blokagung Banyuwangi. In carrying out counseling behavior requires several stages that must be done. in this study were students of the Al-Fathimah Dormitory of high school. Those who had low learning discipline. The results of this study are expected to be used as consideration for the administrators on the education and security of the female students of the Al-Fathimah Islamic Boarding School, Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. This research is a qualitative research and takes the background at Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. This data collection can be done by 1) observation 2) interviews, and 4) documentation. This research approach uses an approach approach, for this type of research it uses descriptive research.

## ABSTRAK

Hesty Ramadhianti, 2021. Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Upaya Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Santri Putri pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

**Kata kunci :** *konseling behavioral ,self management ,dan disiplin.*

Remaja yang tinggal di pondok pesantren atau biasa di sebut santri yang dituntut untuk menyesuaikan diri terhadap segala aktivitas, budaya, dan kebiasaan yang ada di lingkungan pondok pesantren. Pondok salah satunya adalah santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung yaitu yang memiliki beribu santri dari Sabang sampai Merauke. Didalam Pondok Pesantren Darussalam memiliki kurang lebih 6500 santri. Kemudian terhitung ada 1890 yang berada di Asrama bagian pusatnya. kegiatan yang harus dikerjakan kurang lebih dari 30% santri yang menempuh sekolah menengah keatas masih terbiasa dengan lingkungan. dan harus bisa menumbuhkan dan mendorong mereka untuk manajemen waktu agar terbiasa disiplin. Hasil ini juga nantinya akan mencapai target dapat manajemen waktunya dengan sangat baik di dalam pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Konseling Behavior Melalui Teknik *Self management* upaya dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Dalam melaksanakan konseling behavioral memerlukan beberapa tahapan yang harus dilakukan . subjek dalam penelitian ini adalah santri Asrama Al-Fathimah sekolah menengah keatas. Yang memiliki disiplin belajar yang rendah . hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan pengurus pada lembaga pendidikan dan keamanan santri Putri Asrama Al-Fathimah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan mengambil latar belakang di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan 1) observasi 2) wawancara, dan 4) dokumentasi. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan untuk jenis penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji pada Allah SWT, skripsi ini hanya bisa selesai semata karena rahmat, ridho dan kasih-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang menjadi teladan bagi umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada :

1. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc.,M.E.I. Selalu Rektor Institut Agama Islam Darussalam.
2. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.
3. Halimatus Sa'diah, S.Psi. selaku ketua Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam
4. Nur Hafifah, S.Ag, M.Sos selaku Dosen Pembimbing dalam Penulisan Skripsi ini
5. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
6. Dan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi.
7. Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya.
8. Ny.Hj Lathifatuz Zahro selaku pengasuh dan memberikan motivasi serta ilmu yang diberikan beliau (tataboga) menjadi barokah dan mnfaat kedepannya.
9. Segenap warga Asrama al-fathimah pondok pesantren darussalam blokagung yang telah membantu penulis skripsi ini.
10. Dan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman mahasiswa Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam angkatan 2017.



Penyusun menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat suatu kekurangan. Dengan hati terbuka penyusun menerima kritik, saran yang bersifat membangun. Akhir kata, besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat diterima dan menjadi sesuatu yang berguna bagi setiap orang yang membacanya. Semoga dapat pula menjadi pedoman untuk penulisan skripsi selanjutnya bagi yang membutuhkan.

Blokagung, 12 Agustus 2021

Hesty Ramadhianti Sul asari

17122110015

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>IV</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>V</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>VI</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>VII</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>VIII</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>IX</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>X</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>XI</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>XII</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
1. Manfaat Teoritis .....	10
2. Manfaat Praktis.....	10
E. Definisi istilah.....	11
F. Sistematika Kepenulisan.....	15

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	20
1. Konseling Behavioral.....	20
A. Pengertian Konseling Behavioral.....	20
B. Tujuan Konseling Behavioral.....	22
C. Penerapan Dengan Teknik <i>self managemet</i> .....	27
2. <i>Self Management</i> .....	29
A. Pengertian <i>Self management</i> .....	29
B. Dimensi Manajemen diri .....	29
C. Hambatan dalam <i>self management</i> .....	30
3. Kedisiplinan Belajar .....	39
A. Pengertian kedisiplinan.....	40
B. Disiplin belajar negatif .....	43
C. Disiplin belajar positif .....	44
D. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar.....	46
E. Faktor internal.....	47
F. Faktor eksternal .....	47
G. Fungsi disiplin .....	48
4. Kedisiplinan santri.....	50
A. Indikator kedisiplinan .....	51
C. Kerangka konseptual .....	53
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Jenis Penelitian .....	54
B. Lokasi Penelitian .....	55

C. Kehadiran Peneliti .....	55
D. Subjek Penelitian .....	56
E. Sumber Data .....	56
F. Teknik Pengumpulan Data .....	57
G. Analisis Data .....	58
H. Keabsahan Data .....	59
I. Tahap-Tahap Penelitian .....	60
<b>BAB IV PAPARAN DATA &amp; ANALISIS DATA.....</b>	<b>63</b>
A. Sejarah Umum Pondok Pesantren Darussalam.....	63
B. Penerapan Konseling Behavioral dengan <i>self management</i> .....	67
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>82</b>
<b>BAB VI.....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b>	<b>Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....</b>	<b>20</b>
<b>Tabel 1.2</b>	<b>Jumlah Santri Tingkat SMA Sederajat.....</b>	<b>58</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

**Gambar 1.1 Hasil wawancara bersama Kepala Asrama**

**Gambar 1.2 Hasil Wawancara bersama Mushrifah**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**LAMPIRAN 1 : SURAT PENGANTAR**

**LAMPIRAN II : KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN**

**LAMPIRAN III :KARTU BIMBINGAN**

**LAMPIRAN IV : CEK PLAGIAT**

**LAMPIRAN V : PROFIL PENULIS**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pondok Pesantren di Indonesia merupakan lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik kuat dan unik dalam rangka pembentukan individu yang memiliki akhlak yang mulia, sehat, kreatif, berilmu, mandiri, cerdas dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sebagai lembaga pendidikan islam yang dikelola oleh kyai dan santri, pesantren memiliki daya tarik tersendiri. Pesantren sering disebut juga sebagai lembaga pendidikan islam yang bersifat tradisional untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama islam sebagai pedoman hidup sehari – hari.<sup>1</sup> Pondok pesantren merupakan suatu komunitas pendidikan agama serta memiliki santri dan pengurus pondok pesantren, hidup bersama dalam satu lingkungan dengan berlandaskan nilai norma dan kebiasaan – kebiasaan sendiri.

Pondok Pesantren merupakan suatu tempat komunitas pendidikan agama, yang bertempat pada satu lingkungan dengan berlandaskan nilai norma dan kebiasaan – kebiasaan tersendiri. Jumlah santri yang berada di Pondok Utara terhitung 1890 sekian santri, kemudian terdapat 86 santri yang terdapat di Asrama Al-Fathimah yang memiliki sifat dan kepribadian yang berbeda-beda. Santri yang mengalami kesulitan dalam mengatur waktu serta banyak santri yang bermalasan – malasan dan tidak disiplin berjumlah 20 santri yang diambil oleh peneliti untuk diarahkan dan akan diberi bimbingan oleh mushrifah

---

<sup>1</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. (Jakarta: 1994)hal :6



(Pendamping) dengan melalui Teknik *self management* menunjuk pada suatu teknik dalam terapi kognitif-behavioral yang dirancang untuk membantu santri dalam mengontrol dan mengubah tingkah lakunya sendiri ke arah yang lebih positif. Peneliti akan menangani perilaku disiplin di asrama dalam mematuhi tata tertib dengan cara mengarahkan perilaku santri agar mampu mengelola perilaku, pikiran, dan perasaan dalam diri untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu memiliki perilaku disiplin santri dalam mematuhi tata tertib dan bisa mengatur waktu dengan baik. Diri sendiri dapat memungkinkan orang mencapai keberhasilan usaha. Setiap manusia sedang belajar tentu mengharapkan supaya ia berhasil.

Penelitian ini dilatar belakangi karena banyak siswa yang mengalami masalah rendahnya disiplin belajar. Seperti sering datang terlambat ke sekolah, sering membolos pada jam pelajaran, tidak ada antusias belajar dan tidak memperhatikan pembelajaran di kelas. Terlepas dari berbagai upaya yang dilakukan oleh pengurus asrama dan ketua kamar yang tidak bisa dipungkiri bahwa masih banyak santri yang belum memiliki disiplin dalam diri mereka. subjek dalam penelitian ini adalah santri Asrama Al-Fathimah tingkat SMA yang memiliki disiplin belajar yang rendah. Hal tersebut berdampak dari perilaku santri dalam kegiatan pembelajaran.

Tujuan dalam Pondok Pesantren adalah untuk melatih dan mengelola waktu. mengajarkan sikap serta bertingkah laku yang jujur dan bermoral kedisiplinan merupakan persoalan penting bagi belajar – mengajar di sekolah tanpa kedisiplinan siswa peserta didik tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik sehingga ditemukan pelanggaran – pelanggaran yang mengganggu

aktivitas belajar mengajar. Seperti halnya terlambat sholat jama'ah, terlambat sekolah, memakai aksesoris yang berlebihan.

Behavioral adalah teori perkembangan perilaku, yang dapat diukur, diamati dan dihasilkan oleh respon pelajar terhadap rangsangan. Tanggapan terhadap rangsangan dapat diperkuat dengan umpan balik positif atau negatif terhadap perilaku kondisi yang diinginkan.<sup>2</sup> Teori konseling behaviorial berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behaviorial yang menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Pondok Pesantren yang menerapkan santrinya untuk dapat memamanajemen waktu. *Self management* adalah tindakan atau proses perencanaan dan pelaksanaan pantauan sadar atau sejumlah waktu yang digunakan untuk aktivitas khusus, terutama untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktifitas. Meskipun disiplin banyak berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku santri, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak santri yang kurang memperhatikan kedisiplinan. Menggunakan waktu dengan baik berarti mengaturnya. manajemen waktu adalah proses rasional, dan sosial bersifat manajerial seorang muslim mempunyai kewajiban untuk mengelola waktunya.

Hubungkan antara tekniknya sebagai santri tingkat SMA dalam mendisiplinkan seseorang itu dengan salah satunya mengikuti peraturan yang ada di sekolah dan dipondok, karena ketika seseorang tidak bisa berdisiplin waktu dan belajar atau mengikuti tata tertib yang ada maka seseorang akan

---

<sup>2</sup> Ajisaka, 2010. *Mengenal pahlawan indonesia*. Jakarta : Kawan pustaka

bermasalah dalam mengambil tindakan. hal ini dapat disimpulkan bahwa ada Penerapan Behavioral dengan Teknik *Self Management* Upaya Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri Darusslam Blokagung Banyuwangi.

Bentuk Pondok Pesantren berupa tingkat kedisiplinan. Berbagai upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan peran serta fungsi pesantren, termasuk menciptakan kebijakan tertentu yang dituangkan dalam bentuk aturan yang harus dilaksanakan oleh setiap santri, diharapkan santri dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan teratur dan sesuai dengan tata tertib yang berlaku di lingkungan. Peneliti melihat dan mengamati di Asrama Al-Fathimah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, ada sekitar 30% santri yang belum menerapkan sikap disiplin secara maksimal. Hal ini dapat diartikan bahwa santri tersebut pada kenyataannya masih banyak pelanggaran yang dilakukan oleh santri

Seperti keterlambatan sekolah, membolos, dan terlambat jama'ah ibadah 5 waktu, fenomena tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya kedisiplinan dipondok pesantren dan kurang manajemen waktu. Seperti halnya santri yang bernama MJ (Nama Samaran) salah satu anak Asrama Al-Fathimah terlambat jama'ah sholat ashar, alasannya karna fasilitas yang kurang memadai, banyaknya santri serta kamar yang berukuran kecil, membuat santri sebagian kecil sering terlambat jama'ah sholat 5 waktu. Dengan adanya santri yang terlambat sholat jama'ah ashar maka pengurus memberikan takjir yang bertujuan agar santri tidak mengulangi kesalahan yang telah diperbuat.

Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba menerapkan konseling behavioral dengan tujuan agar santri dapat patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak pengurus, selain itu sikap disiplin tidak akan menjadi hambatan bagi santri karena ini lebih menekankan konsekuensi perilaku individu agar bisa bersikap tanggung jawab dengan apa yang telah dilakukan serta pemberian penguatan yang pernah dilakukan. Dengan begitu santri tidak akan merasa terbebani tetapi beranggapan bahwa disiplin adalah sebuah kebutuhan bagi dirinya dalam menjalankan kebutuhan sehari-hari.

Kedisiplinan dalam menerapkan peraturan dan mengatur waktu yang kurang diterapkan pada diri sendiri meskipun sudah ada hukuman yang diterapkan berat ataupun ringan. Seorang anak yang disiplin diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan – aturan pergaulan, pandangan hidup, sikap hidup yang bermakna bagi diri sendiri, masyarakat bangsa dan negara. Artinya disiplin agar dapat melaksanakan hubungan dengan tuhan yang menciptakan, diri sendiri ,sesama manusia, dan lingkungan alam berdasarkan nilai moral.

Respons positif dan respons negatif dikenal dengan ganjaran dan hukuman yang dalam pendidikan mempunyai keterikatan. Allah berfirman dalam surat an-Nisa“ ayat 173 yang berbunyi:

فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ  
 وَيَزِيدُهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ وَأَمَّا الَّذِينَ اسْتَنكَفُوا  
 وَاسْتَكْبَرُوا فَيُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا وَلَا يَجِدُونَ لَهُم مِّن  
 دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا

*Artinya : “Adapun orang-orang yang beriman dan berbuat amal saleh, maka Allah akan menyempurnakan pahala mereka dan menambah untuk mereka sebagian dari karunia-Nya. Adapun orang-orang yang enggan dan menyombongkan diri, maka Allah akan menyiksa mereka dengan siksaan yang pedih, dan mereka tidak akan memperoleh bagi diri mereka, pelindung dan penolong selain daripada Allah.”<sup>3</sup>*

Ayat di atas menegaskan bahwa barang siapa berbuat baik akan mendapat akan mendapat pahala (ganjaran) dan yang berbuat jahat akan mendapat dosa (hukuman). Tujuan dari ayat tersebut agar manusia senantiasa berbuat baik dan menghentikan perbuatan buruk. Ganjaran berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui dan memperkuat perilaku tersebut. Sedangkan hukuman memiliki fungsi mengatur dan menertibkan perilaku kurang baik menjadi lebih baik. Hadis di atas mengandung penerapan konseling behavioral. Sebagai santri kita dianjurkan untuk selalu bersikap tolong menolong, begitu pula yang dilakukan oleh mushrifah yang berjumlah 20 santri Asrama Al-Fathimah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. mereka membantu santri yang memiliki kedisiplinan rendah menggunakan konseling behavioral karena konseling behavioral fokus pada tingkah laku yang Nampak spesifik, tingkah laku yang bermasalah adalah tingkah laku yang tidak tepat, yaitu tingkah laku yang tidak sesuai.

*Self management* prinsipnya adalah mengatur waktu, mengorganisasikan atau memanfaatkan waktu dengan sebaik- baiknya untuk aktivitas dan tujuan yang bermanfaat. Jika kita kita mengacu pada manajemen pengertiannya

---

<sup>3</sup> Al-Quran surat An Nisa 173 terjemah Bahasa Indonesia. Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag)/ Departemen Agama (Depag). 4:173

adalah pelaksanaan kontrol dan evaluasi. mengatur waktu juga tidak boleh juga terlalu padat kegiatan. dan kita sebagai santri mestinya yang berlingkungannya pasti dipenuhi yang namanya kegiatan yang sangat padat. Untuk itu kita harus pintar dalam membagi waktu yang baik kemudian akan membuahkan hasil yang sempurna nantinya. kemudian diterangkan dalam Al-Qur'an dan sunahnya.

Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah apa yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon adalah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang dapat pula berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan. Jadi perubahan tingkah laku akibat kegiatan belajar dapat berwujud yaitu yang dapat diamati, atau tidak konkrit yaitu yang tidak dapat diamati<sup>4</sup>. Meskipun aliran behavioral sangat mengutamakan pengukuran, tetapi tidak dapat menjelaskan bagaimana cara mengukur tingkah laku yang tidak dapat diamati. *Self management* adalah salah satu skill yang dibutuhkan dalam dunia pekerjaan apapun itu industrinya dengan artian ketika kamu mempunyai skill ini perusahaan akan percaya bahwa kamu bisa mengatur berbagai aspek dari dalam diri sendiri.

Disiplin adalah cara untuk melatih individu atau seseorang dalam hal kontrol diri atau melatih individu mengerti apa yang boleh atau tidak boleh mereka perbuat sesuai dengan peraturan yang berlaku<sup>5</sup>. Para ahli mengemukakan "*discipline is training in self control or education, teaching*

---

<sup>4</sup> A.F Stoner, James dan Edward Freeman (eds), *Manajemen Jilid I*, terj. Alexander. Sindoro, Jakarta: PT Prahallindo, 1996.

<sup>5</sup> Ahmad susanto, 2018 . "*bimbingan dan konseling disekolah*", (jakarta.prenamedia group)

*children what or perfect what or perfect children to follow the rules*".<sup>6</sup>

kedisiplinan merupakan suatu proses atau latihan yang sudah tentu individu harus alami atau melewati proses tersebut. Unsur pengalaman-pengalaman itulah yang kemudian dapat membentuk diri seseorang. Menjadi lebih berdisiplin juga di bentuk serta berkembang melalui latihan dan pendidikan sehingga terbentuk kesadaran dan keyakinan dalam dirinya untuk berbuat tanpa paksaan.

Disiplin belajar sebagai salah satu faktor internal yang merupakan dasar bagi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sebab dengan adanya dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar mengembangkan tumbuhnya semangat untuk lebih giat dalam belajar.<sup>7</sup> Konseling behavioral dikenal dengan modifikasi perilaku atau bisa disebut dengan merubah tingkah laku yang maladaptif menjadi adaptif sesuai dengan lingkungan yang telah ditetapkan.

Konseling behavioral sangat efektif untuk membantu seorang santri yang memiliki disiplin rendah, harus terbuka dan bebas dalam artian mengungkapkan permasalahan yang dialami oleh seorang santri. Dari uraian di atas dapat disimpulkan pentingnya kedisiplinan serta bisa mengatur waktu dengan mengelola waktunya dengan baik. khususnya dilingkungan Pondok Pesantren demi terciptanya santri yang berdisiplin dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari serta bisa mengelola waktu dengan baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik

---

<sup>6</sup>Hurlock, Elizabeth B. 1999. "*Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan*.(jakarta : ed.03)

<sup>7</sup> Muhammad Sali,2019."*mendisiplinkan santri*". (Samarinda: Ar-Ruzz Media), 20

*Self Management* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri Pondok Pesantren DarussalamBlokagung Banyuwangi”.

### **B. Fokus penelitian**

1. Bagaimana Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik *Self Management* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar?
2. Apa Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar?

### **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Konseling Behavioral Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Melalui Teknik *Self Management*.
2. Mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar

### **D. Manfaat penelitian**

Kegunaan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu berkaitan dengan judul penelitian. Kegunaan ini terbagi menjadi dua bagian yaitu Kegunaan Teoritis dan Kegunaan Praktis yang secara umum diharapkan mampu mendatangkan manfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi. Adapun jenis dari kegunaan penelitian yaitu:

1. Secara teoritis
  - a. Pada umumnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.
  - b. Menjadi salah satu bahan acuan penelitian dibidang bimbingan konseling pesantren. suatu perubahan pada santri sekolah tingkat SMA dalam menumbuhkan suatu kedisiplinan melalui teknik yang



dipaparkan.dalam kehidupan seorang santri pastinya lebih mengutamakan self managment karna mereka dikehidupan pondok atau lingkungan yang seperti itu pasti sangat membantu untuk memenagement waktu yang baik.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi pondok pesantren darussalam memberi konstribusi kepada pihak pesantren mengenai kedisiplinan waktu belajar santri dan serta disiplin pada peraturan.
- b. Bagi santri sebagai bahan evaluasi agar santri mampu menjalankan peraturan yang ada dilingkungan pesantren.
- c. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai Penerapan Konseling Behavioral Dengan Self Managment untuk meningkatkan kedisiplinan santri putri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai mana seseorang agar bisa menjadi karakter yang bersifat disiplin melalui teknik self managment yang dimana teknik tersebut sangat membantu diri sesesorang menjadi perilaku yang baik dengan perubahan dalam diri untuk menjadi yang lebih baik.

## E. Definisi Istilah

### 1. Konseling Behavioral

Konseling behavioral merupakan suatu proses membantu orang untuk belajar memecahkan masalah interpersonal, emosional, dan keputusan tertentu.<sup>8</sup> Konseling behavioral menaruh perhatian pada upaya perubahan

---

<sup>8</sup> Latipun,2017."Psikologi konseling"(malang,ed:0) hal:89

pada upaya perubahan perilaku.<sup>9</sup> Sebagai sebuah pendekatan yang relatif baru, perkembangannya sejak 1960-an, konseling behavioral telah memberikan implikasi yang besar dan spesifik pada teknik dan strategi konseling dan dapat diintegrasikan ke dalam pendekatan lain.<sup>10</sup> berorientasi pada pandangan ilmiah tentang tingkah laku manusia. Manusia pada dasarnya dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan sosial budayanya.

Konseling Behavioral adalah suatu studi tentang kelakuan manusia. Timbulnya aliran ini disebabkan oleh adanya rasa tidak puas terhadap teori psikologi daya dan teori mental state. Hal ini karena aliran-aliran terdahulu hanya menekankan pada segi kesadaran saja. Teori perkembangan perilaku yang dapat diukur diamati dan dihasilkan oleh respon pelajar terhadap rangsangan. Tanggapan terhadap rangsangan dapat diperkuat dengan umpan balik positif atau negatif terhadap perilaku kondisi yang diinginkan.<sup>11</sup> B.f. Skinner sebagai pelopor konseling behavioral menolak semua teori kepribadian. Menurutnya, psikologi belum siap dalam artian belum memiliki data aktual yang cukup, untuk membangun teori kepribadian yang mencakup segala hal. dia tidak membahas segala hal melainkan menjadikannya sebagai aspek tingkah laku tertentu.

Aliran terdahulu memandang bahwa badan adalah skunder, padahal sebenarnya justru menjadi titik tolak. Natural science melihat semua realita sebagai gerakan-gerakan dan pandangan natural science mempengaruhi timbulnya behavioral. Behavioral adalah suatu pandangan tentang tingkah laku manusia. Dalil dasarnya adalah bahwa tingkah laku

---

<sup>9</sup> Alwisol, Psikologi Kepribadian, (Malang: UMM Press, 2008), Hal 128

<sup>10</sup> Latipun, 2017. "Psikologi konseling". (malang, ed: 01) hal: 89-90

<sup>11</sup> Ajisaka, Arya. 2010. *Mengenal pahlawan indonesia*. Kawan pustaka

itu tertib dan eksperimen yang dikendalikan dengan cermat akan menyingkapkan hukum-hukum yang mengendalikan tingkah laku. Behavioral ditandai oleh sikap membatasi metode-metode dan prosedur-prosedur pada data yang dapat diamati<sup>12</sup>.

Yang di maksud konseling behavioral adalah Perubahan tingkah laku yang dimiliki Santri banyak mempunyai sifat yang berbeda- beda. Artinya santri masih bersifat individual. Sifat kedisiplinan peserta didik disekolah sangatlah berbeda dengan dilingkungan pondok. perilaku yang harus dilakukan berupa kewajiban dan perilaku yang harus dihindari. Seperti hal yang disebutkan bahwa dukungan Dan juga santri dalam pondok selain itu juga harus berdisiplin membagi waktu yang sebaik mungkin karna banyaknya kegiatan yang harus dikerjakan dalam kata lain padat. Jadi konseling behavioral berfungsi untuk mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik. yang diberikan kepada (mushrifah) untuk meningkatkan kedisiplinan santri tingkat SMA Asrama Al-Fathimah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

## 2. *Self management*

*Self management* adalah suatu jenis ketrampilan yang berkaitan dengan segala bentuk upaya dan tindakan seseorang yang dilakukan secara terencana agar individu dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya. disiplin belajar sebagai salah satu faktor internal yang merupakan dasar bagi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sebab dengan

---

<sup>12</sup> Gerald Corey, *Toeri Praktik Konseling dan Psikoterapi*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), 195

adanya dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar mengembangkan tumbuhnya semangat untuk lebih giat dalam belajar.<sup>13</sup>

Yang dimaksud *Self management* adalah salah satu teknik konseling behavioral yang digunakan mushrifah selaku pembimbing dan kepala asrama untuk merubah santri dalam mengelola waktu dengan cara membuat jadwal, bersikap tegas serta meminimalkan waktu yang terbuang. Agar santri tingkat SMA lebih disiplin dalam lingkungan asrama serta dalam sekolahnya. serta akan mendapatkan hasil yang maksimal di Asrama Al-Fathimah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

### 3. Kedisiplinan belajar

kedisiplinan adalah suatu keadaan tata tertib dimana orang-orang yang tergolong dalam suatu organisasi tunduk kepada peraturan yang ada dengan senang hati menurut pedoman atau petunjuk yang telah digariskan.<sup>14</sup> dengan berkenaan dengan penendalian diri seseorang terhadap bentuk- bentuk aturan. Peraturan yang dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun yang berasal dari luar. disiplin merupakan bentuk taat pada Allah. Allah telah menyuruh kita untuk taat kepada nya serta rosulnya.<sup>15</sup>

Disiplin itu pada dasarnya adalah kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau kelakuan yang sebenarnya berlaku didalam suatu

---

<sup>13</sup> Atkinson R.L, (1994). *Pengantar Psikologi* Edisi. Kedelapan. Jilid 1. Jakarta: Erlangga. Beck, A.T.

<sup>14</sup> Muhammad Sali,2019."mendisiplinkan santri".yogyakarta.hal:13

<sup>15</sup> Charles Schaefer, 1989.*Bagaimana Mempengaruhi Anak*, Panduan Praktis Bagi Orangtua, (Jakarta:Dahara Prize, ). Cet. Ke-1, 11.

lingkungan tertentu, realisasinya harus terlihat dalam perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya.<sup>16</sup> Disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajarannya.<sup>17</sup>

Dengan adanya definisi istilah tersebut maka yang dimaksud dengan “Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplin Santri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Langkah yang ditempuh dalam membentuk dan menghasilkan peningkatan belajar serta pengelolaan waktu yang baik. Dengan adanya Penerapan tersebut santri bisa mengatur waktu serta mengubah perilaku yang tidak baik seperti terlambat sekolah, terlambat jam’ah 5 waktu akan menjadi lebih baik lagi kedepannya di Asrama Al-Fathimah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

## **F. Sistematik Kepenulisan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Bab I: PENDAHULUAN, pada bab ini yang isinya meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian berupa variabel penelitian dan indicator variabel, definisi operasional dan sistematika penulisan.
2. Bab II: KAJIAN PUSTAKA yang isinya meliputi penelitian terdahulu tentang Teori Konseling Behaviorial, *Self management* dan kedisiplinan . kajian teori tentang pengertian teori behaviorial , aspek-aspek *Behavioral* , pengertian teknik *Self management* , aspek-aspek *Self management* , macam- macam self management dan kerangka konseptual.

---

<sup>16</sup> Muhammadiyah Sali, 2019. "Mendisiplinkan santri". Yogyakarta. hal: 21

<sup>17</sup> Tulus tu'tu, *Peran Disiplin pada perilaku dan prestasi si Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004,

3. Bab III: METODE PENELITIAN yang isinya pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahapan – tahapan penelitian, sistematika penelitian.
4. Bab IV: PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA yang isinya meliputi gambaran umum objek penelitian, temuan penelitian dan penyajian data dari penelitian.
5. Bab V: PEMBAHASAN berisi hasil penelitian tentang ada atau tidaknya pengaruh penerapan behaviorisme melalui teknik self management upaya dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri Pondok pesantren darusslam blokagung banyuwangi.
6. Bab VI: PENUTUP berisi kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan teori**

##### **1. Penelitian terdahulu**

Berdasarkan penelusuran yang peneliti, ada beberapa jurnal membahas topik yang relevan dengan peneliti topik yang dilakukan. Diantaranya adalah:

Skripsi yang diteliti oleh Husen fajar dengan judul “Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kemampuan Manajemen Waktu Belajar Siswa Kelas VII SMP N 1 Bae Kudus Tahun Ajaran 2014/2015”. Penelitian ini Tujuan penelitian ini adalah: 1) Menemukan faktor penyebab rendahnya kemampuan manajemen waktu belajar pada siswa kelas VII SMP N 1 Bae Kudus Tahun Ajaran 2014/ 2015. 2) Membantu meningkatkan kemampuan manajemen waktu belajar melalui konseling behavioral dengan teknik self management siswa kelas VII SMP N 1 Bae Kudus Tahun Ajaran 2014/ 2015.

Manajemen waktu adalah pengaturan kegiatan yang dilakukan dengan pemanfaatan waktu sebaik mungkin supaya maksud dari kegiatan tersebut dapat tercapai dengan baik dan bisa selesai tepat pada waktunya. segala bentuk upaya dan tindakan seseorang yang dilakukan secara terencana agar individu dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya. Konseling behavioristik adalah layanan yang diberikan oleh konselor (peneliti) kepada

klien (siswa) yang mengalami masalah kesulitan belajar.<sup>18</sup> Konseling yang diberikan berfokus pada perubahan perilaku siswa dalam kegiatan belajar. Teknik self management yang memberikan kesempatan pada konseli untuk mengatur atau memantau perilakunya sendiri dengan satu strategi atau kombinasi strategi untuk mengubah perilaku.

Penelitian selanjutnya yang dilaksanakan oleh Nurul hidayah ,2020 dengan judul “Manajemen Waktu dalam Pembelajaran Santri Antara Kuliah dan Nyantri Bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Bandungan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2020.” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. teknik pengumpulan data menggunakan 1) Wawancara, 2) Observasi, 3) Dokumentasi, dan 4) Angket. Subjek penelitian ini adalah santri sekaligus mahasiswa program studi PAI yang nyantri di Pondok Pesantren Edi Mancoro. Sedangkan analisis data menggunakan tahap 1) pengumpulan data, 2) reduksi data. 3) penyajian data, 4) penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data penulis menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 4 mahasiswa prodi PAI yang juga nyantri sudah mencapai target dapat memmanagement waktunya dengan sangat baik, 11 mahasiswa santri prodi PAI baik dalam memmanagement waktunya, dan terdapat satu orang mahasiswa santri prodi PAI yang kurang baik dalam memanagerment waktunya. Ada jadwal kampus yang tabrakan dengan jadwal ngaji sore di Pesantren, tetapi kegiatan pembelajaran di kampus dan di pesantren tetap sinkron terlebih

---

<sup>18</sup> Husen Fajar(2015), Judul Skripsi:” Penerapan konseling behavioral dengan teknik self management untuk meningkatkan kemampuan manajemen waktu belajar siswa kelas VII SMP N 1 Bae Kudus tahun Ajaran 2014/2015”



sejalan dengan program studi yang diambil yaitu PAI. Dan juga tidak ada kegiatan pesantren yang kurang mendukung kelancaran kegiatan perkuliahan di kampus karena kebanyakan kegiatan di pesantren dilaksanakan setelah kegiatan kampus selesai.<sup>19</sup>

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Muhammad satri diadi dengan judul “Layanan Konseling Behavioral Teknik Self Management Upaya Meningkatkan Disiplin Dan Tanggung Jawab Belajar Siswa Di Sekolah”. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan konseling behavioral dan teknik *self management* untuk meningkatkan perilaku disiplin dan tanggung jawab belajar siswa di sekolah. Sifat dari layanan konseling behavioral dan teknik *self management* ini bisa mengurangi dan meningkatkan. Hal yang akan ditingkatkan melalui layanan dan teknik tersebut adalah masalah perilaku disiplin dan tanggung jawab belajar siswa yang rendah.

Di sekolah ditemukan banyak siswa yang sering melanggar peraturan sekolah, tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, dan kurangnya pemahaman belajar siswa terhadap peraturan yang berlaku di sekolah. Rendahnya perilaku disiplin dan tanggung jawab siswa dalam belajar menjadi faktor terhambatnya proses belajar. Oleh sebab itu untuk mengatasi masalah perilaku disiplin dan tanggung jawab belajar siswa di sekolah, perlu

---

<sup>19</sup> Nurul Inayah (2020), Judul Skripsi : “Manajemen Waktu dalam Pembelajaran Santri Antara Kuliah dan Nyantri Bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Bandungan Tuntang Kabupaten Semarang Th 2020.

diberikannya layanan konseling behavioral melalui teknik *self management*.<sup>20</sup>

**Tabel 1.1**

**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No.	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Fajar Dengan Judul “Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kemampuan Manajemen Waktu Belajar Siswa Kelas VII SMP N 1 Bae Kudus Tahun Ajaran 2014/2015”.	Sama-Sama Memakai Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management.	Subjeknya berbeda-beda dari peneliti adalah kelas VII SMP .sedangkan saya santri tingkat SMA.
2.	Nurul Hidayah ,2020 Dengan Judul “Manajemen Waktu Dalam Pembelajaran Santri Antara Kuliah Dan Nyantri Bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Bandungan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2020”.	Sama-sama menggunakan teori manajemen waktu.	Sangat berbeda dengan teori si peneliti serta subjek yang menjadi sasaran peneliti.

<sup>20</sup> Muhamad satridi adi (2017),Judul Skripsi : “Layanan konseling behavioral teknik self management upaya meningkatkan disiplin dan tanggung jawab belajar siswa di sekolah”.

3.	Muhammad Satri Adi Dengan Judul “Layanan Konseling Behavioral Teknik Self Management Upaya Meningkatkan Disiplin Dan Tanggung Jawab Belajar Siswa Di Sekolah”.	Sama-sama untuk mendisiplinkan belajar serta tori yang diambil	Berbeda subjek karna peneliti mengambil di PPDPU Blokagung Banyuwangi.
----	---	---	---

## B. Kajian Teori

Kajian teori yang digunakan untuk mendasari kegiatan penelitian dengan judul” Penerapan Konseling Behavioral Dengan *Self Management* Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi Blokagung Banyuwangi”.

### 1. Konseling Behavioral

#### a. Pengertian tentang konseling Behavioral

Konseling behavioral pada saat ini berkembang pesat dengan dikemukannya sejumlah teknik-teknik perubahan perilaku, baik yang menekankan pada aspek fisiologis, perilaku maupun kognitif serta dapat menangani masalah perilaku mulai dari kegagalan individu belajar, merespon secara adaptif.<sup>21</sup> Behavioral didasarkan dengan terapi perilaku yang terfokus pada perubahan perilaku yang dapat diobservasi dengan cara memberikan konsekuensinya seperti bisa berupa hukuman atau hadiah, maka akan memperluas

<sup>21</sup> Latipun,2017.”*Psikologi konseling*”.Malang,eds.01 (hal:90)

behavioral dengan memasukan kontribusi dari suasana hati, pikiran, dan kreatifitas seseorang itu dalam mengatasi masalahnya.<sup>22</sup>

Seseorang menghentikan suatu tingkah laku, mungkin karena tingkah laku tersebut belum diberi hadiah atau telah mendapat hukuman. Karena semua tingkah laku yang baik bermanfaat ataupun yang merusak, merupakan tingkah laku yang dipelajari. Jadi, behavioral sebenarnya adalah sebuah kelompok teori yang memiliki kesamaan dalam mencermati dan menelaah perilaku manusia yang menyebar di berbagai wilayah, selain Amerika teori ini berkembang di daratan negara Inggris, Perancis, dan Rusia.<sup>23</sup>

Konsep dasar konseling yaitu perilaku dipandang sebagai respon terhadap stimulus atau perangsangan eksternal dan internal. Karena tujuannya adalah bagaimana memodifikasi perilaku melalui rekayasa lingkungan sehingga terjadi proses belajar untuk perubahan perilaku. Perilaku dapat dipahami sebagai hasil kombinasi belajar waktu lalu hubungannya dengan keadaan yang serupa. keadaan motivasi sekarang dan efeknya terhadap kepekaan lingkungan serta merupakan suatu aktifitas memberikan bimbingan pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (teman sejawat) dalam hal ini bagaimana seorang teman sejawat dapat mengembangkan potensi akal pikiran, kewajiban, keimanan, dan keyakinannya serta dapat menanggulangi problematika hidup dan

---

<sup>22</sup> Richard nelson-jones .2011 "*teori dan praktik konseling dan terapi*". timur,yogyakarta.ed.04 hal:5

<sup>23</sup> Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2011. hlm:4

kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri dan berparadigma kepada Al-qur'an dan As-sunnah Rasulullah SAW.<sup>24</sup>

Bimbingan adalah sebagaimana telah di uraikan, dalam terminologi Islam dikenal dengan istilah Irsyad, yaitu sebagai salah satu bentuk kegiatan dakwah yang lebih spesifik dipahami sebagai bimbingan agama yakni kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniah dalam hidupnya, agar ia bisa mengatasi permasalahannya dalam hidupnya, karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Allah SWT.<sup>25</sup> Konseling behavioral bekerja dengan memutuskan perhatian perilaku manusia pada yang nampak dan dapat dipelajari, tujuan yang ingin dicapai pada saat proses konseling harus jelas dan sesuai dengan yang ada dan memutuskan perhatian pada masalah klien dan membantu dalam memecahkan masalahnya.

## 2. Tujuan konseling behavioral

Tujuan dari konseling behavioral selain berdasarkan pada asumsi di atas terdapat karakteristik yang dapat membedakan dengan pendekatan lain. Dengan berfokus pada perilaku yang tampak dan spesifik tujuan konseling harus cermat, jelas dan dapat dicapai dengan prosedur tertentu. <sup>26</sup> Konselor harus mengutamakan keseluruhan

---

<sup>24</sup> Hamdan Bakran Az-Dzaki, *Psikoterapi Konseling Islam* (Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2001), hal 137

<sup>25</sup> Sofyan S Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 62

<sup>26</sup> Latipun, 2017. "Psikologi konseling". Malang. ed. 01 hal: 97

individual yang bertanggung jawab, yang dapat memenuhi kebutuhannya. Selain itu Konselor juga harus kuat, yakin, dia harus dapat menahan tekanan dari permintaan klien untuk simpati atau membenarkan perilakunya tidak pernah menerima alasan-alasan dari perilaku irrasional klien. Konselor harus bisa sensitif terhadap kemampuan untuk memahami perilaku orang lain. Kemudian dapat bertukar pikiran dengan klien tentang perjuangannya dapat melihat bahwa seluruh individu dapat melakukan secara bertanggung jawab termasuk pada saat yang sulit.<sup>27</sup>

Tujuan konseling behavioral adalah mengubah atau menghapus perilaku dengan cara belajar perilaku baru yang lebih dikehendaki. Hubungan Perlu diketahui bahwa Fakta penting tentang perkembangan ialah bahwa dasar perkembangan adalah kritis. Tujuan konseling behavioral pada dasarnya adalah rumusan tertentu perilaku yang hendak dicapai dirumuskan secara spesifik, dibuat secara berbeda pada setiap klien sesuai dengan masalahnya.<sup>28</sup>

Sikap, kebiasaan dan pola perilaku yang dibentuk selama tahun pertama, menentukan seberapa jauh individu berhasil menyesuaikan diri dalam kehidupan mereka selanjutnya. berpendapat bahwa masa bayi merupakan masa individu belajar sikap percaya atau tidak percaya, bergantung pada bagaimana orang tua memuaskan kebutuhan anaknya akan makanan, perhatian, dan kasih sayang pola-

---

<sup>27</sup> Muhammad Surya. 2003. *Teori-Teori Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy. Oeniyati, Yulia. 2010.

<sup>28</sup> Latipun, 2017. "Psikologi konseling". Yogyakarta. hal: 97

pola perkembangan pertama cenderung mapan tetapi bukan berarti tidak dapat berubah<sup>29</sup>.

Tujuan konseling behavioral pada perubahan perilaku yang diantaranya:

- a) Menciptakan kondisi – kondisi baru bagi proses belajar
- b) Belajar perilaku baru dan mengeliminasi perilaku yang mempertahankan dan perilaku yang diinginkan.
- c) Penetapan tujuan dan tingkah laku serta upaya pencapaian sasaran.

Konseling behavioral digunakan untuk membantu masalah konseli yang terkait dengan perilaku-perilaku maladaptif. perilaku yang bermasalah dalam pandangan behaviorist dapat dimaknai sebagai perilaku atau kebiasaan-kebiasaan negatif atau perilaku yang tidak tepat, yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Ada 3 kondisi yang memungkinkan perubahan:

- 1) Perubahan dapat terjadi apabila individu memperoleh bantuan atau bimbingan untuk membuat perubahan.
- 2) Perubahan cenderung terjadi apabila orang-orang yang dihargai memperlakukan individu dengan cara yang baru atau berbeda (kreatif dan tidak monoton)
- 3) Apabila ada motivasi yang kuat dari pihak individu sendiri untuk membuat perubahan.

---

<sup>29</sup> Erikson Hurlock, 1980. "Psikologi Perkembangan". Jakarta: Sepanjang Rentang Kehidupan.

Dengan mengetahui bahwa dasar-dasar permulaan perkembangan cenderung menetap, memungkinkan orang tua untuk meramalkan perkembangan anak dimasa akan datang. Penganut aliran lingkungan (behavioral) yakin bahwa lingkungan yang optimal mengakibatkan ekspresi faktor keturunan yang maksimal. Peran yang di miliki seseorang itu hakekatnya tidak ada perbedaan, semua pasti memiliki perilaku yang kurang baik dan benar. Proses perkembangan itu berlangsung secara bertahap, dalam arti: Bahwa perubahan yang terjadi bersifat maju meningkat atau mendalam atau meluas secara kualitatif maupun kuantitatif. (prinsip progressif). perubahan yang terjadi antar bagian dan atau fungsi organisme itu terdapat interpedensi sebagai kesatuan integral yang harmonis.<sup>30</sup> Allah berfirman dalam surat an-Nisa" ayat 173 yang berbunyi:

فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدُهُمْ مِّنْ فَضْلِهِ

وَإِن كُنتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ  
 ۚ وَأَمَّا الَّذِينَ اسْتَنكَفُوا وَاسْتَكْبَرُوا فَيُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا وَلَا يَجِدُونَ لَهُمْ

مِّنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا - ١٧٣

<sup>30</sup> Rizka Amalia. 2015 A. Teori Behavioristik. Jurnal Psikologi .Sidoarjo ,Fakultas Agama Islam



Artinya : “Adapun orang-orang yang beriman dan berbuat amal saleh, maka Allah akan menyempurnakan pahala mereka dan menambah untuk mereka sebagian dari karunia-Nya. Adapun orang-orang yang enggan dan menyombongkan diri, maka Allah akan menyiksa mereka dengan siksaan yang pedih, dan mereka tidak akan memperoleh bagi diri mereka, pelindung dan penolong selain daripada Allah”.<sup>31</sup>

Ayat di atas menegaskan bahwa barang siapa berbuat baik akan mendapat akan mendapat pahala (ganjaran) dan yang berbuat jahat akan mendapat dosa (hukuman). Tujuan dari ayat tersebut agar manusia senantiasa berbuat baik dan menghentikan perbuatan buruk. Ganjaran berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang disetujui dan memperkuat perilaku tersebut. Sedangkan hukuman memiliki fungsi mengatur dan menertibkan perilaku kurang baik menjadi lebih baik. Hasil belajar yang dicapai ialah munculnya perilaku yang diinginkan.

Beberapa ahli berpendapat bahwa pada waktu dilahirkan semua orang adalah sama. Pendidikan adalah maha kuasa, manusia hanya makhluk yang berkembang karena kebiasaan-kebiasaan, dan pendidikan dapat mempengaruhi reflek keinginan hati.<sup>32</sup> Jika santri tidak memiliki disiplin dalam belajar kemudian tidak diajarkan maka akan berdampak pada masa depan yang tidak baik bagi santri itu sendiri , maka itu sangat diperlukan teknik khusus sebagai sarana dan pelaksanaan pengembangan

---

<sup>31</sup> Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya surah An-Nisa dengan transliterasi, Departemen Agama RI, Semarang: PT. Karya Toha Putra,t.t. hal:173)

<sup>32</sup> Novi Irwan Nahar. *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran*. Desember 2016. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial Vol.1. hlm:4-5

dalam disiplin belajar santri. adapun strategi khusus yang digunakan adalah *self management* (pengelolaan diri) yang menekankan pada perubahan perilaku individu kearah yang lebih baik lagi.

Perilaku bermasalah menurut konseling behavioral Menurut Ahli menjelaskan bahwa tingka laku yang bermasalah dalam konseling behavioral adalah sebuah Tingkah laku yang berlebihan, tingkah laku yang berlebihan misalnya, terlalu banyak main dan sering memberi komentar dikelas<sup>33</sup>. Tingkah laku dirawat dengan menggunakan teknik konseling untuk menghilangkan atau mengurangi tingkah laku. tingakh laku yang kurang yaitu terlambat sekolah masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas dan sekolah. Tingkah laku deficit diterapi dengan meningkatkan tingkah laku agar bisa menjadi lebih baik.

### 3. Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik *Self Management*

Penerapannya konseling behavioral memiliki peran penting dalam mengubah perilaku siswa untuk membentuk perilaku baru dalam belajar. Perilaku yang sebelumnya dikatakan perilaku yang dapat mengganggu pada diri siswa, tapi setelah diberikannya konseling behavioral, perilaku tersebut berubah menjadi lebih baik. *Self management* adalah suatu proses dimana konseli mengarahkan perubahan tingkah laku mereka sendiri, dengan menggunakan satu strategi atau kombinasi strategi atau kombinasi strategi. Konseli harus

---

<sup>33</sup> Eka Wahyuni (2011). *Teori dan Teknik Berbagai Pendekatan dalam Konseling*. Yogyakarta:

aktif menggerakkan pengaruh lingkungan untuk melakukan perubahan yang diinginkan. Walaupun konselor yang mendorong dan menjalankan prosedur ini, tetapi konseli sendiri yang harus mengontrol pelaksanaan strategi tersebut.<sup>34</sup>

Terkait dengan itu, ada beberapa teknik dari pendekatan behavior, yaitu token ekonomi, disensitisasi sistematis, extinction, reinforcement, *self management*, dan lain sebagainya. Teknik yang dapat digunakan dalam studi literatur ini untuk mengubah perilaku siswa dalam belajar adalah teknik *self management*. *Self management* adalah dimana individu mengatur perilakunya sendiri seperti kata “*Pemimpin sesungguhnya adalah dia yang bisa melakukan kontrol dan memimpin dirinya sendiri*”. manajemen diri adalah dimana setelah seseorang menetapkan tujuan hidup bagi dirinya, ia harus mengatur dan mengelola dirinya sebaik baiknya untuk membawanya ke arah tercapainya tujuan hidup, kegiatan dan langkah mengatur dan mengelola dirinya<sup>35</sup>.

*Self management* secara istilah yaitu menempatkan individu pada tempat yang sesuai untuk dirinya dan menjadikan individu layak menempati suatu posisi sehingga tercapai suatu prinsip yang tepat. Jadi pada dasarnya manajemen diri merupakan pengendalian diri terhadap pikiran, ucapan dan perbuatan yang dilakukan sehingga mendorong pada penghindaran diri terhadap hal-hal yang tidak baik dan peningkatan perbuatan yang baik dan benar. *Self management* adalah

---

<sup>34</sup> TM Raharja, 2013 “*Kesehatan Jiwa Komunitas*”. Jakarta

<sup>35</sup> Komalasari dan Wahyuni. *Teori dan Teknik Konseling*, .....167

sebuah proses merubah “totalitas diri” baik itu dari segi intelektual, emosional, spiritual, dan fisik agar apa yang kita inginkan (sasaran) tercapai.

a. Pengertian *Self management*

Management menurut James A.F. Stoner: management adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen menurut Mary Parket Follet : manajemen adalah suatu seni, karena untuk melakukan suatu pekerjaan melalui orang lain dibutuhkan ketrampilan khusus.<sup>36</sup>

Jadi pada dasarnya management diri merupakan pengendalian diri terhadap pikiran, ucapan dan perbuatan yang dilakukan, sehingga mendorong pada penghindaran diri terhadap hal-hal yang tidak baik dan peningkatan perbuatan yang baik dan benar. Management diri adalah sebuah proses merubah totalitas diri baik itu dari segi intelektual, emosi, fisik agar apa yang kita inginkan tercapai.

b. Dimensi manajemen diri terbagi menjadi 4 bagian yaitu :

1) Pikiran

Berarti Anda mampu mengendalikan pikiran Anda untuk mampu berpikir dengan baik, memiliki daya analisa dan ingatan yang baik.

---

<sup>36</sup> Komalasari dan wahyuni. *Teori dan teknik konseling*,.....168

## 2) Tubuh

Berarti Anda mampu menjaga tubuh untuk tetap sehat dengan memperhatikan pola makan, rutinitas olahraga, istirahat dan relaksasi yang cukup.

## 3) Perasaan

Berarti Anda memiliki kendali terhadap emosi, pola reaksi dan memiliki pilihan-pilihan terbaik terhadap setiap respon yang mempengaruhi emosi Anda.

Dalam pelaksanaan strategi *self management* (pengelolaan diri) biasanya diikuti dengan peraturan lingkungan untuk mempermudah terlaksanya pengelolaan diri. Pengaturan lingkungan yang dimaksudkan untuk menghilangkan faktor penyebab (*antecedent*) dan dukungan perilaku yang akan dikurangi . pengaturan lingkungan dapat berupa :

ada beberapa strategi *self management* Mengubah lingkungan fisik sehingga perilaku yang sulit dan tidak mungkin dilaksanakan<sup>37</sup> .

- (a) Mengubah lingkungan atau kebiasaan sehingga menjadi perilaku yang tidak dikehendaki hanya dapat dilakukan pada waktu dan tempat tertentu saja.
- (b) Mengubah lingkungan sosial sehingga lingkungan sosial ikut mengontrol perilaku konseli.

---

<sup>37</sup> Komalasari dan wahyuni. *Teori dan teknik konseling*,.....169

Berdasarkan hal tersebut maka penerapan konseling behavioral dengan strategi *Self management* (pengelolaan diri) dapat mengatasi siswa yang memiliki disiplin belajar rendah dan dapat mengubah tingkah lakunya ke arah yang lebih baik. Terkait dengan penelitian ini, siswa diharapkan dapat meningkatkan disiplin belajarnya sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar. dalam buku management terdapat beberapa yang bisa di tempuh agar bisa mempunyai manajemen diri yang baik<sup>38</sup>.

c. Tantangan dan Hambatan dalam *Self management*

Dalam manajemen diri ada beberapa tantangan yang didapatkan oleh individu remaja khususnya diantaranya adalah :

- (1) Mampu untuk hidup mandiri dapat menentukan diri sendiri kemana dia akan melangkah.
- (2) Merumuskan bagaimana caranya untuk meraih impian yang ingin kita capai dan bagaimana untuk mengelola diri dengan baik.

Lingkungan dapat menjadi hambatan bagi remaja dalam mengelola dirinya sendiri. Hambatan tersebut adalah: Remaja ketika akan mengelola dirinya sendiri sering berorientasi kepada orang lain, bukan karena kemauan sendiri. Seharusnya remaja mempunyai niat yang tulus dari dalam dirinya untuk mengelola dirinya.

---

<sup>38</sup> Ariwibowo pijaksono,2003 .”*self management*”.jakarta,eds : 2

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan diatas, diantaranya:

- a) Mampu menerima diri kita apa adanya, baik kelebihan ataupun kekurangan.
- b) melakukan hal yang terbaik, baik untuk diri sendiri, orang lain, lingkungan dan Tuhan.
- c) berani untuk bermimpi dan memimpikan sesuatu.
- d) mampu belajar dari pengalaman dan mampu mengambil hikmah dari suatu kejadian.

*Self management* adalah suatu jenis ketrampilan yang berkaitan dengan segala bentuk upaya dan tindakan seseorang yang dilakukan secara terencana agar individu dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik- baiknya. disiplin belajar sebagai salah satu faktor internal yang merupakan dasar bagi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sebab dengan adanya dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar mengembangkan tumbuhnya semangat untuk lebih giat dalam belajar.

*Self management* merupakan pencapaian sasaran utama kehidupan sebagai hasil utama kehidupan sebagai hasil dari menyisihkan kegiatan-kegiatan yang tidak berarti yang sering memakan banyak waktu. Pengelolaan waktu yang baik dapat membantu anda untuk meningkatkan kinerja dan karier anda.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Komalasari dan wahyuni. *Teori dan teknik konseling*,.....170

Pengorganisasian setiap hari membantu untuk menyelesaikan pekerjaan waktu dan memberi ruang waktu untuk menjadi kreatif serta proaktif. manajemen waktu merupakan terdiri dari pengendalian dan struktural cara menggunakan terhadap seberapa banyak waktu yang kita pakai dan digunakan untuk berbagai macam aktivitas. Menggunakan waktu dengan efektif memberi seseorang kelebihan juga pilihan untuk mengelola kegiatan menurut keputusan dan kebijaksanaan mereka sendiri. Asal mula management kombinasi dari proses , alat, teknik, dan metode yang dirancang sedemikian rupa.

Dalam buku yang berjudul "*kiss, bow, or shake hand, how to do businnes in 60 countries*". Buku ini membahas tentang tips, etika dan budaya dalam melakukan bisnis di 60 negara (termasuk di indonesia). Tanpa disadari, budaya "besok" yang dimiliki oleh bangsa kita menjadi terkenal dimanca negara. Dibuku tersebut ditulis juga: "*in general indonesians arrive a half haour late*" "pada intine orang indonesia pada umumnya telat satu jam, bukan setengah jam? "jam karet". Begitulah istilah yang sudah umum di indonesia untuk menggambarkan keterlambatan." Besok "bisa melar seperti karet menjadi lusa atau beberapa hari lagi. rentang waktu "besok" mempunyai jangkauan yang panjang dan tidak pasti. Padahal kepastian diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Robinson, SR., & Morrison, E.W. 2000. *Perkembangan Psikologis*. Pelanggaran dan Pelanggaran Kontrak: Studi Longitudinal. Jurnal dari. organisasi



Arus jam karet lebih kuat sehingga menarik arus disiplin waktu yang lebih lemah tenaganya. Dampak dari jam karet atau keterlambatan ini adalah timbulnya “jalan timbulnya “yang menerjang arus jam karet. Dampak lain dari jam karet adalah tertundanya beberapa kegiatan lain sebagai rentetan akibat dari jam karet pada acara sebelumnya. Apabila diakumulasikan, telah terjadi inefisiensi yang luar biasa. Cuma karena banyak yang tidak menyadarinya serta sudah terbiasa, yang luar biasa menjadi biasa.

Apakah budaya ini bisa diubah? Tentu saja, asal ada kemauan dan dimulai dari diri sendiri setiap individu maka Indonesia akan bergerak menjadi masyarakat yang tepat waktu. Apakah budaya ini bisa diubah? Tentu saja, asal ada kemauan dan dimulai dari diri sendiri setiap individu maka Indonesia akan bergerak menjadi masyarakat yang tepat waktu. semua bisa dirubah dan pasti bisa dirubah dan itu pastinya dimulai dari anak kecil yang dewasa sudah pantang aturan dan pendidikanlah yang membuat kita kurang disiplin, lebih parah lagi, petinggi-petinggi negara saja sudah jauh dari kata disiplin apalagi kita yang hanya bisa mendengar apa kata mereka. Tapi sebenarnya kita memang harus belajar dari jepang dan budaya lah yang membuat semua disiplin itu menjadi suatu kebiasaan.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Robinson, SR., & Morrison, E.W. 2000. Perkembangan Psikologis. Pelanggaran dan Pelanggaran Kontrak: Studi Longitudinal. Jurnal dari. organisasi

*Self mangement* menetapkan tujuan dapat membantu individu untuk memfokuskan perhatian terhadap pekerjaan yang akan dijalankan, fokus terhadap tujuan dan sasaran yang hendak dicapai serta mampu merencanakan suatu pekerjaan dalam batasan waktu.<sup>42</sup>

#### 1. Menyusun jadwal

Aspek lainnya dalam manajemen waktu adalah membuat susunan jadwal. Jadwal merupakan daftar kegiatan yang akan dilaksanakan beserta urutan waktu dalam periode tertentu. Fungsinya pembuatn jadwal agar menghindari bentrokan kegiatan, menghindari kelupaan, dan mengurangi ketergesaan.

#### 2. Bersikap tegas

Sikap tegas merupakan strategi dimana yang diterapkan guna menghindari pelanggaran hak dan memastikan bahwa orang lain tidak mengurangi efektifas penggunaan waktu.

#### 3. Meminimalkan waktu yang terbuang

Pemborosan waktu mencakup segala kegiatan yang menyita waktu dan kurang memberikan manfaat yang maksiaml. Hal tersebut sering menjadi penghalang bagi individu untuk mencapai keberhasilannya karena sering membuat individu menunda melakukan kegiatan yang penting.

#### 4. Pengelolaan menejemen waktu

terdapat beberapa hambatan yang diserahkan dalam menejemen waktu, yaitu:

---

<sup>42</sup> Komalasari dan wahyuni, *Teori dan Teknik Konseling*,.....172

- a. Perencanaan waktu
- b. Pengkoordinasian waktu
- c. Pengawasan waktu

Dalam surah An – nisa ayat 59 juga menjelaskan tentang kepatuhan, kedisiplinan menaati suatu aturan.<sup>43</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ

وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ

فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ

تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا □ - ٥٩

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."

Ayat disamping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang sedang diamanahkan, serta

<sup>43</sup> Quran surat An Nisa 173 terjemah Bahasa Indonesia. Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag)/ Departemen Agama (Depag). 4:173

kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Meningkatkan efisien dalam sebuah manajemen yang baik akan mampu membawa fokus dan perhatian anda pada target pencapaian. Setiap manusia tidak lagi kebingungan dalam menentukan prioritas jika anda mempunyai manajemen waktu yang tersusun baik. Suatu pekerjaan dan aktivitas yang selesai tepat waktu dan sesuai tentu akan menambah rasa puas secara pribadi akan lebih banyak peluang untuk mengeksplorasi peluang-peluang lain yang ada. Mengurangi kadar stres dan tekanan pada diri dengan tercapainya target serta ketepatan waktu dapat mengurangi beban kerja stres juga tekanan. Target yang diinginkan akan lebih cepat terealisasi dan sasaran yang hendak dituju menjadi jelas serta terselesaikan dalam waktu yang lebih singkat.

Keterampilan manajemen waktu adalah keterampilan penting karena mereka membantu anda menyusun pekerjaan Anda dengan cara yang memungkinkan anda mencapai tujuan. Menyisihkan jumlah waktu tertentu per hari akan membantu anda menyelesaikan langkah-langkah yang diperlukan untuk mendapatkan pekerjaan. Terutama bagi anda yang memiliki pekerjaan, anda kemungkinan memiliki beragam tanggung jawab untuk membantu perusahaan mencapai tujuan tertentu.

Mempertahankan agenda di kalender anda, rapat dan tugas diperlukan untuk menjadi sukses dalam peran anda. anda sepenuhnya harus dedikasi dan fokus untuk menjalankan

keterampilan manajemen waktu yang akan memungkinkan dalam memiliki ruang untuk menjadi kreatif dan lebih aktif mendekati tujuan. Ketika kita memiliki waktu tertentu yang disisihkan untuk menyelesaikan tugas-tugas bagi diri sendiri dan dapat menyediakan waktu untuk memikirkan gambaran besar untuk diri anda dan perusahaan Keterampilan manajemen waktu mencakup berbagai keterampilan yang akan membantu anda mengatur waktu dengan baik. Beberapa keterampilan manajemen waktu yang paling penting termasuk:

#### 1) Peorganisasian

Tetap teratur dapat membantu anda mempertahankan gambaran yang jelas tentang apa saja yang perlu anda selesaikan dan kapan. Menjadi terorganisir dengan baik bisa berarti mempertahankan penggunaan kalender jadwal yang konsisten, dengan begini anda dapat menemukan dokumen-dokumen yang diperlukan dengan mudah, memiliki lingkungan yang rapi dan membuat catatan yang terperinci dan serta menjadi rajin juga disiplin.

#### 2) Prioritas

Menilai setiap tanggung jawab anda dan membuat jadwal prioritasnya adalah kunci untuk menjadi manajer waktu yang baik. Ada banyak cara untuk memprioritaskan apa yang perlu anda capai. Anda mungkin memutuskan untuk menyelesaikan pekerjaan yang cepat, mudah dan sederhana kemudian diikuti

oleh pekerjaan yang lebih lama dan menuntut ketelitian yang lebih tinggi. Atau anda dapat memprioritaskan tugas Anda mulai dengan yang paling memakan waktu dan kombinasi keduanya.

### 3) Menentukan tujuan

Menetapkan tujuan adalah langkah pertama menjadi bisa mengatur waktu dengan yang baik. Penetapan tujuan memungkinkan Anda untuk memahami tujuan akhir Anda dengan jelas dan apa yang harus Anda prioritaskan untuk mencapainya.

### 4) Komunikasi

Mengembangkan keterampilan komunikasi yang kuat dapat memungkinkan Anda untuk membuat rencana dan tujuan anda jelas bagi orang-orang yang bekerja dengan Anda. Ini juga memungkinkan anda untuk mendelegasikan kebutuhan yang memungkinkan anda lebih fokus menyelesaikan tugas yang paling penting dan relevan yang selaras dengan sasaran Anda.

### 5) Perencanaan

Bagian mendasar dari sebuah manajemen waktu adalah perencanaan yang matang. Jadikan efisiensi dalam merencanakan hari Anda, rapat dan bagaimana Anda akan mencapai hal-hal akan membantu Anda tetap pada jadwal Anda.

### 6) Delegasi atau pembagian tugas

Menjadi pengatur waktu yang baik berarti hanya menyelesaikan pekerjaan yang akan membantu Anda dan perusahaan Anda mencapai tujuan. Meskipun keterampilan ini paling sering dilakukan oleh manajer, Anda juga dapat berlatih tugas pendelegasian tugas jika Anda mengelola proyek. Latih batasan, kemampuan dan pengaturan waktu Anda dengan tidak memaksakan pembagian tugas yang melebihi kapasitas Anda agar semua yang terlibat didalamnya berhasil mencapai tujuan yang sama.

#### 7) Mengendalikan stress

Ketika mempraktikkan manajemen waktu yang baik, Anda juga harus memperhatikan kesehatan mental Anda. Menangani stres dengan cara yang positif dapat membantu Anda tetap termotivasi dan berkinerja baik saat menjalani jadwal Anda. Banyak cara yang bisa Anda lakukan untuk mengistirahatkan pikiran dan tubuh Anda karena tubuh dan pikiran yang sehat akan membantu Anda dalam mengerjakan pekerjaan Anda.

#### 4. Kedisiplinan Belajar

kedisiplinan adalah suatu bentuk yang berkenaan dengan penegndalian diri seseorang terhadap bentuk- bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun yang berasal dari luar. disiplin merupakan bentuk taat pada allah.allah telah menyuruh kita untuk taat kepada nya serta rosulnya . disiplin adalah

suatu bentuk aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Selain itu Charles Schaefer menjelaskan bahwa inti dari disiplin ialah menuntun, mendidik, dan serta mengarahkan anak dalam hidupnya.<sup>44</sup>

Untuk menciptakan insan yang berkualitas tentu yang sangat dituntut perannya dalam hal ini adalah pendidikan formal agar sedini mungkin setelah menanamkan nilai baik pada seluruh siswanya. Dalam hal ini yang dimaksud dengan disiplin adalah mengikuti dan mentaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku.<sup>45</sup> Disiplin adalah sebuah upaya untuk menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku. merupakan suatu sifat yang dimiliki seseorang untuk mengendalikan diri agar tetap mematuhi aturan yang telah dibuat atau disepakati. Kemauan dan kesediaan mematuhi disiplin itu datang dari dalam diri sendiri atau tanpa paksaan dari orang lain.

Akan tetapi dalam keadaan seseorang yang belum memiliki kesadaran dalam dirinya untuk mematuhi tata tertib akan merasa memberatkan. Pada keadaan yang seperti ini perlu adanya pemaksaan dari luar atau orang lain yang bertanggung jawab untuk dapat menumbuhkan dan mewujudkan sikap disiplin dalam dirinya. Kondisi ini kerap ditemui pada kalangan anak-anak dan remaja yang masih memerlukan dorongan orang lain agar tata tertib kehidupan dilaksanakan.

---

<sup>44</sup> Charles Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak, Panduan Praktis Bagi Orangtua*, (Jakarta: Dahara Prize, 1989) hal 11

<sup>45</sup> Tulus tu'tu, 2004. "peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa". (Bandung: Grasindo 2004) hal :33



Dari berbagai sumber pada islam mengerjakan bahwa menghargai waktu lebih utama sebagaimana firman allah SWT dalam surat al-ashr 1-3 yang berbunyi :

وَالْعَصْرِ ۞ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۞ ۲

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ ۞

وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ۞ ۳

Artinya: "*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*"<sup>46</sup>

Kedisiplinan adalah contoh, waktu sholat fardhu yang mempunyai batasan waktu awal dan akhir sehingga setiap Muslim harus sholat dengan waktu yang telah ditentukan, jika tidak maka sholatnya dianggap tidak sah. Disiplin juga merupakan sifat orang yang bertakwa. Dalam ajaran Islam, banyak ayat Al-quran dan hadist, yang memerintahkan kita untuk disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Keith Davis mengemukakan bahwa "Discipline Is Management Action To Enfore Organization Standards".

<sup>46</sup> Quran surat Al-Ashar *terjemah* Bahasa Indonesia. Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag)/ Departemen Agama (Depag). 1-3

Berdasarkan pendapat tersebut disiplin kerja dapat diartikan sebagai agai pelaksanaan manajemen untuk memperteguh pedoman-pedoman organisasi.<sup>47</sup> Disiplin memiliki tujuan utama yang disebut sebagai penegakan disiplin untuk mengubah perilaku bukan untuk membuktikan siapa yang benar atau salah, selebihnya orang tua perlu menggunakan pendekatan konstruktif agar mendorong perubahan perilaku”.

Disiplin belajar dari Sebagian siswa tingkat SMA Kedisiplinan peserta didik disekolah sangatlah berbeda dengan dilingkungan pondok. perilaku yang harus dilakukan peserta didik berupa kewajiban dan perilaku yang harus dihindari.secara tertulis bahwa perilaku berbentuk seperti peraturan dan tata tertib sekolah. Disiplin belajar juga merupakan dasar untuk menanamkan kesadaran pada setiap personal tentang tugas dan tanggung jawanya agar menjadi orang yang bersedia dan mampu memikul atas semua pekerjaanya.<sup>48</sup> Menurut Webster’s dalam New World Dictionary sebagaimana dikutip oleh oteng sutrisna menjabarkan disiplin menjadi 2 yaitu : Disiplin Belajar Negatif Dan Belajar Positif.<sup>49</sup>

#### a. Disiplin Belajar Negatif

Pendekatan negatif terhadap disiplin belajar menggunakan kekuatan dan kekuasaan. Hukuman diberikan kepada pelanggar peraturan untuk menjerakannya dan untuk menakuti orang lain

---

<sup>47</sup> Agustin sukses dakhi,2020 “*kiat sukses meningkatkan disiplin siswa*”,sleman ,yogyakarta .cv budi utama.hal : 6

<sup>48</sup> Hadari Nawawi. *Administrasi Pendidikan* (Gunung Agung, Jakarta, 1984), 128

<sup>49</sup> Otong Sutrisno, *Administrasi Pendidikan*, 98.

sehingga mereka tidak akan berbuat kesalahan yang sama. Singkatnya, pendekatan disiplin belajar jenis ini menekankan penghindaran hukuman, tidak pada kerjasama yang bergairah, yang tulus ikhlas.

b. Disiplin Belajar Positif

Pendekatan positif terhadap disiplin belajar melibatkan penciptaan suatu sikap dan iklim organisasi dimana para anggotanya mematuhi peraturan-peraturan yang perlu dari organisasi atau kemauannya sendiri. Dalam organisasi yang menerapkan disiplin belajar positif, beberapa individu kadang-kadang melanggar peraturan. Maka mereka dibuat melihat kesalahan dari tindakan mereka dan keharusan bagi pembetulan perbuatan dengan suatu bentuk hukuman.

Dalam al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

وَجَادِلْهُمْ

بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ

وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ - ١٢٥

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan tuhan –mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang mendapat petunjuk .*

Dalam buku Etika Muslim karya Ichwan Fauzi, dalam Surah Terpenting dan yang perlu disadari, bahwa tutur kata dan bahasa yang santun hanya akan dimiliki para pengembang dakwah apabila mereka selalu menambah ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan itu baik yang berkaitan dengan saqafah islamiyah, maupun pengetahuan tentang kemanusiaan dan sosial masyarakat.

Penghargaan berarti setiap bentuk imbalan yakni suatu hasil yang baik.<sup>50</sup> Disiplin juga mempunyai beberapa budaya yang harus diterapkan dalam sekolah yang mengandung unsur nilai, sistem kepercayaan, norma, cara berfikir anggota dalam organisasi sekolah dan budaya ilmu.

- (a) Nilai – nilai yang dikembangkan moral dan semangat untuk belajar dan terus belajar dikalangan siswa. Kemudian dengan hidup bersih, kebersihan merupakan sebagian dari iman.
- (b) Etika atau akhlak mulia adalah tata aturan untuk bisa hidup bersama orang lain. Hidup itu tidak sendirian maka hiduplah beretika.
- (c) Kejujuran semua siswa atau santri harus dilatih untuk berbuat jujur kepada allah,kejujuran itu harus dibangun disekolah melalui berbagai kegiatan pembelajaran.
- (d) Mencintai belajar siswa harus mengembangkan pemikiran bahwa santri atau siswa akan belajar lebih bermakna.

---

<sup>50</sup> Richard nelson-jones .2011 ,”*teori dan praktik konseling dan terapi*”(ed.04).celebab timur,yogyakarta.hal : 127

## (e) Tepat waktu

Jam karet adalah istilah sehari – hari yang kita pakai bahwa kita tidak tepat waktu. Maka untuk itu kita perlu menanamkan benih – benih menghargai waktu kepada santri .

Dari beberapa pengertian di atas dan macam – macamnya menyimpulkan bahwa disiplin itu sangat dipentingkan oleh santri dan siswa untuk manajemen waktu agar bisa terbiasa dengan waktu yang diperoleh tidak sia-sia. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk membentuk perilaku seseorang ke dalam pola yang disetujui oleh lingkungannya.

## c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar

Ada beberapa faktor- faktor disiplin yaitu sebagai berikut<sup>51</sup> :

1. Dengan kedisiplinan yang muncul karena kesadaran diri sendiri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
2. Tanpa kedisiplinan, suasana di sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif kedisiplinan memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.

---

<sup>51</sup> Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi*. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT. Bumi. Aksara.

3. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan demikian anak-anak menjadi individu yang tertib, teratur, dan berdisiplin.
4. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Menurut Ahli menyebutkan disiplin dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal<sup>52</sup>.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari diri siswa sendiri dan dapat mempengaruhi disiplin belajarnya. Dalam hal ini faktor internal di bagi menjadi dua yaitu keadaan fisik dan psikis yang mempengaruhi pembentukan disiplin diri.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi kebiasaan keluarga, penataan tata tertib sekolah, dan kondisi lingkungan.

Berdasarkan kutipan diatas, penulis menyimpulkan bahwa ada dua faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin belajar. Untuk mengantisipasi persoalan kedisiplinan dalam belajar, maka diperlukan dalam membimbing peserta didik sebagai upaya peningkatkan disiplin belajar dan memiliki kesadaran untuk mengubah perilakunya sendiri, khususnya disiplin belajar yang

---

<sup>52</sup> Unaradjan.2003.*Manajemen Disiplin*.Jakarta: PT.Gramedia Widiasarana. Indonesia.

rendah. Sehingga diharapkan dengan teknik yang dapat mengubah perilaku dapat menggantikan perilaku peserta didik yang sesuai. Salah satu teknik atau strategi yang berfungsi untuk mengubah perilaku yaitu dengan menggunakan *Self-Management* (Pengelolaan Diri).

*Self management* merupakan strategi untuk merubah tingkah laku atau kebiasaan dengan pengaturan dan pengamatan yang dilakukan oleh konseli itu sendiri dalam bentuk latihan pegamatan diri, pengendalian rangsangan serta pemberian penghargaan pada diri sendiri. *Self-Management* bertujuan agar siswa yang memiliki disiplin belajar rendah dapat meningkatkan kemampuan untuk lebih disiplin dalam belajarnya dalam cara mengubah perilaku siswa yang dipengaruhi oleh pikiran, perasaan, dan tindakan yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah.

Disiplin belajar sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap mahasiswa. Disiplin belajar menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Berikut ini beberapa fungsi disiplin menurut yaitu:

- (1) Menata Kehidupan Bersama Fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

- (2) Membangun Kepribadian Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tentram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
- (3) Melatih Kepribadian Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.
- (4) Pemaksaan Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.
- (5) Hukuman Tata tertib sekolah berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi / hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman atau sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.



(6) Menciptakan Lingkungan yang Kondusif 15 Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan.

b. Kedisiplinan santri

Penerapan disiplin yang lain yang juga dilaksanakan oleh pondok pesantren Mahasiswa tidak terlepas dari tata tertib atau peraturan dalam hal tingkat keteladan santri, tingkat kedisiplinan santri, kemampuan santri mengikuti tata tertib, pemberian sanksi, kekompakan melaksanakan tata tertib, kesiapan santri melaksanakan tata tertib. Kemudian jenis-jenis pelanggaran meliputi pelanggaran berat, sedang, dan pelanggaran sebuah mengusung konsep pendidikan yang ringan. Untuk lebih memperdalam kajian, maka peneliti tertarik untuk meneliti Mendisiplinkan Santri.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Sali muhammad.2019.*mendisiplinkan santri*. (Yogyakarta) hal : 60

Pada teori hurlock konteks dalam bimbingan terhadap santri maka dapat dirumuskan indikator kedisiplinan sebagai berikut<sup>54</sup> :

- 1) Tingkat ketaatan santri terhadap peraturan sebagai pedoman tingkah laku di dalam pesantren.
- 2) Tingkah kepatuhan santri terhadap peraturan asrama dan pesantren.
- 3) Tingkat kesetiaan terhadap pesantren.
- 4) Tingkat keteraturan santri dalam berperilaku sebagai santri
- 5) Tingkat komitmen santri terhadap segala konsekuensi sebagai santri

Berdasarkan kutipan diatas, penulis setuju bahwa disiplin berfungsi untuk mengatur tata kehidupan manusia dalam suatu kelompok atau masyarakat. Dengan adanya kepatuhan dan ketaatan oleh peraturan yang telah disepakati, maka hubungan antara individu akan terjalin dengan baik, serta membuat lingkungan yang kondusif.

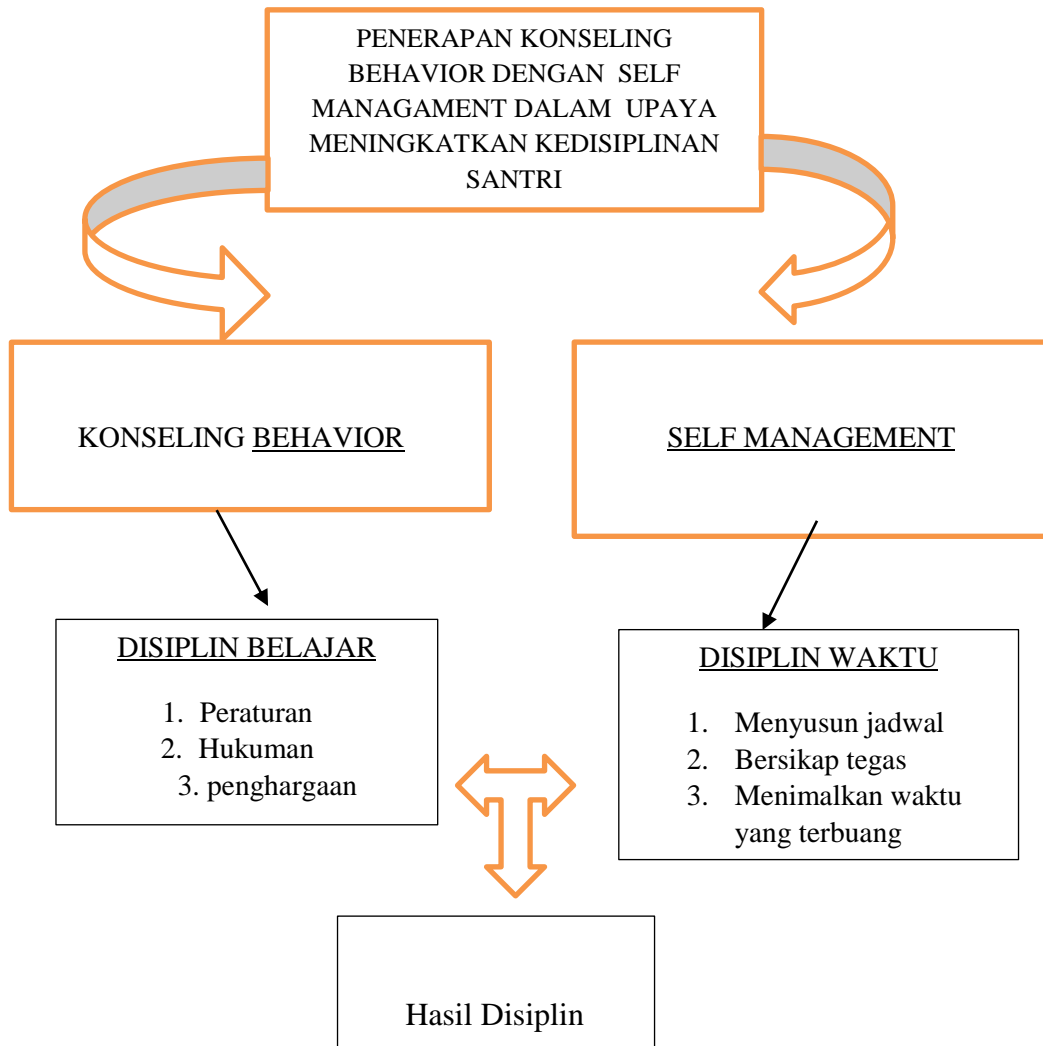
Disiplin juga dapat membangun dan melatih kepribadian. Lingkungan yang tertib, teratur, tenang, tentram dapat mempengaruhi dalam membentuk kepribadian. Kepribadian tersebut dapat terbentuk melalui latihan. Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.

---

<sup>54</sup> Elizabeth B.Hurlock.1980 "*psikologi perkembangan*".erlangga

Tata tertib sekolah berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi atau hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman atau sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah lakunya.

### C. Kerangka konseptual



**Sumber data:** *Data olahan pribadi*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif. Menurut Sugiono Metode Kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang masih alamiah (sebagai lawanya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.<sup>55</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri.<sup>56</sup> Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.<sup>57</sup> Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan orang secara individual maupun kelompok.<sup>58</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang Siswa belajar di sekolah maupun diPondok untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Siswa dapat mengalami kendala dalam belajar sehingga tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

---

<sup>55</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 8

<sup>56</sup> Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 21

<sup>57</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*, (Jakarta: BumiAksara 2013), hlm. 80.

<sup>58</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2009), hlm. 53-60.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat dan keberhasilan belajar siswa adalah kedisiplinan siswa dan santri. Akan tetapi, apabila kedisiplinan siswa kurang dijalankan dengan baik maka akan berdampak buruk terhadap minat dan hasil belajar siswa pada pembelajaran

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang memberikan data yang diperlukan oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran atau keadaan yang sebenarnya. Dengan adanya objek untuk diadakan suatu penelitian. lokasi penelitian di Asrama Al-fathimah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, Tegalsari, Banyuwangi, Jawa Timur. Subyek penelitian penulis adalah santri tingkat SMA. Penelitian ini dilakukan karna terdapat santri yang terlambat sekolah kurikulum, santri yang sering melanggar peraturan, dan kurang dalam mengatur waktu dengan baik.

## **C. Kehadiran Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi alat penelitian adalah dirinya sendiri<sup>59</sup>. Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terlibat dalam penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat non partisipan, di mana peneliti turun kelapangan melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan obyek penelitian. Sifat atau keadaan dimaksud untuk bisa berupa sifat, kuantitas dan kualitas yang bisa berupa perilaku dan kegiatan yang dilakukan. Peneliti hadir

---

<sup>59</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 69

langsung ke tempat kejadian subjek yang diamati. Peneliti juga mengikuti beberapa kegiatan keseharian santri yang diteliti. Sebagai seorang peneliti hanya mengamati terhadap semua kejadian atau peristiwa yang sedang berlangsung serta fenomena-fenomena sosial yang terjadi di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

#### **D. Subjek penelitian**

Subjek dalam penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Jadi subjek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta dilapangan. Dalam penelitian ini subjek yang dijadikan penelitian yaitu santri tingkat SMA Asrama Al-Fathimah Pondok Pesantren Blokagung Banyuwangi.

#### **E. Sumber Data**

Sumber Data penelitian tentang Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Blokagung Banyuwangi. ini dibedakan menjadi dua jenis sumber data yaitu:

##### **1. Data Primer**

Data primer yaitu data yang berasal langsung dari sumber yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan<sup>60</sup>.

---

<sup>60</sup> Sugiono, Metode Penelitsian Kuantitatif, Kualitatif R & D, (Bandung: Alfabeta, 2009), 308

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah artikel, jurnal, dokumen, serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Didalam pengumpulan data peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu :

#### 1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu secara terstruktur. Maksud mengadakan wawancara adalah antara lain agar lebih mudah bagi kita beradaptasi dengan klien, dengan begitu kita akan dimudahkan juga dalam menggali informasi yang telah kita butuhkan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti Teknik pengumpulan data ini mendasarkan pada laporan diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.



## 2. Teknik Observasi atau pengamatan

Observasi adalah teknik penumpulan data yang bertujuan mendeskripsikan suatu hal yang akan dipelajari dalam penelitian, aktivitas yang sedang terjadi, serta orang-orang yang terlibat di dalam penelitian. Dengan metode ini peneliti dalam observasi berada dalam keadaan yang wajar dan tanpa ada faktor rekayasa atau dibuat-buat. Dalam observasi ini menggunakan observasi terus terang atau tersamar yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.

## 3. Teknik Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data yang akurat maka peneliti juga menggunakan dokumentasi. Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen<sup>61</sup>.

## **G. Analisis Data**

Analisis Data adalah usaha mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian dalam penelitian kualitatif dilakukan ada tiga tahapan yaitu:

### 1) Reduksi Data

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan reduksi data adalah suatu langkah untuk mengambil suatu data dari pokok dari penelitian dan membuang data yang tidak perlu dalam suatu penelitian seperti yang

---

<sup>61</sup> Husain Husman, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Raksa, 2000), 73

dikemukakan dalam mereduksi data peneliti merangkum , mengambil , data yang pokok dan penting<sup>62</sup>.

## 2) Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya dalam hal ini Miles dan huberman dalam mengemukakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian adalah dengan teks bersifat naratif.<sup>63</sup>

## 3) Kesimpulan

Dalam penelitian ini adalah kesimpulan yang diharapkan dapat menemukan sesuatu yang baru yang belum pernah ada sehingga dalam penelitian tersebut dapat menjadi suatu pelajaran dalam objek suatu penelitian temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang masih belum jelas sehingga diteliti menjadi jelas.

## H. Keabsahan Data

Penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan model triangulasi yaitu mengumpulkan suatu data sekaligus memeriksa kebenaran data yang diperoleh. triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber yang ada sekaligus memeriksa kredibilitas data yang diperoleh dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>64</sup> ada empat macam triangulasi dalam teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan diantaranya<sup>65</sup> :

<sup>62</sup> Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods).

<sup>63</sup> Sugiyono (2015). *Metode Penelitian kualitatif, ..., 132-133*

<sup>64</sup> Sugiyono (2015). Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta.

<sup>65</sup> Afrizal. 2016. Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah upaya Mendukung Penggunaan. Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Jakarta: PT. ... Imron, ali. 2012.

### 1. Triangulasi Data

Triangulasi Menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumentasi, arsip hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu objek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

### 2. Triangulasi Teori

Penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah melalui syarat. Kemudian dipergunakan untuk menguji terkumpulnya data.

### 3. Triangulasi Metode

Penggunaan metode untuk meneliti suatu hal , seperti metode wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini ,peneliti menggunakan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi dan dokumentasi. Hal ini hanya membandingkan antara hasil wawancara, obsevasi, dan dokumentasi, untuk menguji hasil data yang telah dikumpulkan.

## **I. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini perlu adanya tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti agar hasil bisa sesuai dengan apa yang diharapkan. Berikut adalah tahapan-tahapan:

### 1. Tahap Persiapan

Peneliti harus benar-bener mempersiapkan diri untuk melakukan penelitian sehingga bisa menentukan masalah yang akan diteliti dengan kondisi di lapangan, kemudian peneliti mencari referensi agar lebih mudah dalam penulisan teori.

## 2. Tahap Perizinan

Setelah tahap persiapan dirasa cukup, langkah selanjutnya adalah mengurus perijinan di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi sebagai tempat yang akan diteliti.

## 3. Tahap Lapangan

Dalam tahap lapangan perlu beberapa tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti, meliputi:

- a) Peneliti harus memahami dan observasi dan wawancara langsung di lapangan agar memperoleh data yang sesuai.
- b) Peneliti harus aktif dalam segala kegiatan yang ada di lapangan (pengumpulan data).

## 4. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah kegiatan penggalian data dengan melaksanakan wawancara dengan informan yang sudah di tentukan oleh peneliti dan menggunakan instrument yang sudah di buat oleh peneliti.

Tabel 3.1

## Tahap-Tahap Penelitian

No	Tahapan	Waktu (Bulan)											
		Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	<b>Pelaksanaan</b>												
	<b>A. Persiapan</b>												
	<b>B. Mencari referensi</b>												
2.	<b>Perizinan</b>												
	<b>A. Perizinan kepada kepala pondok</b>												
	<b>B. Perizinan kepada ketua asrama</b>												
3.	<b>Lapangan</b>												
	<b>A. Observasi dilapangan</b>												
	<b>B. Menyusun data dilapangan</b>												
4.	<b>Pelaksanaan</b>												
	<b>A. Wawancara untuk mendapatkan data</b>												
	<b>B. Dokumentasi hasil penelitian</b>												

## BAB IV

### PAPARAN DATA & ANALISIS DATA

#### A. Sejarah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

Pada pembahasan kali ini penulis akan menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian di Asrama Al-Fathimah Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam Blokagung Banyuwangi. Adapun masalah yang diteliti kepada fokus permasalahan yang tertera pada bab sebelumnya, yaitu Penerapan Konseling Behavior Dengan *Self Management* Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Subjek yang diambil pada penelitian adalah santri Asrama Al-Fathimah tingkat SMA sederajat.

Asrama Al-fathimah adalah salah satu dari 25 asrama yang dipilih sebagai subjek penelitian. Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan santri serta mengatur waktunya dengan baik di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Karena banyak santri yang mengalami masalah rendahnya disiplin belajar. Seperti sering datang terlambat ke sekolah, sering membolos pada jam pelajaran, tidak ada antusias belajar dan tidak memperhatikan pembelajaran di kelas. Terlepas dari berbagai upaya yang dilakukan oleh pengurus asrama dan mushrifah yang tidak bisa dipungkiri bahwa masih banyak santri yang belum memiliki disiplin dalam diri mereka. Dari hasil yang diperoleh bahwa secara umum kondisi kedisiplinan santri di pondok pesantren dan bisa mengatur waktunya dengan baik maka akan berdampak dan hasil yang maksimal. Pondok Pesantren Darussalam Putri

Utara adalah salah satu lembaga Pesantren yang berda dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

#### 1. Letak Geografis Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara

Dilihat secara geografis, Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Berada Didusun Blokagung, Desa Karangdoro, Kecamatan Tegalsari, Dan Kabupaten Banyuwangi. Jarak tempuhnya adalah 12 Km dari Arah Selatan Kota Genteng, 9 Km Dari Jarak Kecamatan Tegalsari, Dan 50 Km Dari Jarak Pusat Kota Kabupaten Banyuwangi. Adapun Data Santri Sekolah Menengah keatas yang berjumlah Sebagai Berikut :

**Tabel 1.2**

#### **Santri tingkat SMA Sederajat di Asrama al-fathimah 2019-2021**

No.	Unit	Jumlah siswa
1.	SMA	12
2.	SMK	18
3	Aliyah	11

*Sumber data : data olahan 2021*

Menurut data Pondok Pesantren Asrama Al-Fathimah keseluruhan santri sekolah SMA sekitar 41. Adapun kegiatan rutinitas yang tertera di Pondok Pesantren Darussalam. Santri Asrama Al-Fathimah dibantu oleh kepala Asrama serta mushrifah agar bisa membantu santri untuk bisa mengatur waktunya dengan baik.

Tabel 2.3

## Kegiatan Sarian Santri PP.Darussalam Putri Utara

No.	JENIS KEGIATAN	PELAKSANA	WAKTU
1.	Adzan Subuh dan Sholat Jama'ah	Semua santri	04.30 – 05.30
2.	Qiro'ati	Sebagian Santri	05.30 – 06.30
3.	Mandi dan persiapan sekolah pagi	Santri yang sekolah pagi	06.30 – 07.00
4.	Sholat dhuha	Semua santri	06.30
5.	Adzan dzuhur dan sholat jamaa'ah	Semua santri	12.45 – 13.15
6.	Takror	Semua santri	13.30 – 14.30
7.	Mandi dan sholat jama'ah asar	Semua santri	15.30 – 16.30
8.	Sorogan kitab (waktu sorogan 45 menit)	Santri kelas 4 ula kebawah	16.45 – 17.30
9.	Belajar, makan, dan persiapan sholat	Semua santri	17.30 - 18.00



	maghrib		
10.	Kegiatan asrama, qiro'ati	Santri kelas 3 ula ke bawah	18.30 – 19.30
11.	Sholat jama'ah isya'	Semua santri	19.30 – 20.30
12.	Persiapan sekolah diniyah	Semua santri	20.15 = 20.30
13.	Sholat malam	Semua santri	23.45. – 00.35
14.	Jam istirahat	Semua santri	01.00 – 04.30

Sumber data : Data Olahan Pengurus Pondok 2021

Asrama al-fathimah Menurut data Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara tahun 2021 menunjukkan bahwa santri secara keseluruhan adalah 2.909 sekian yang keseluruhan bermukim di Pesantren . adapun daerah asal santri antara lain :

- a. Jawa Timur ( Banyuwangi, Jember, Lumajang, Situbondo, Malang, Trenggalek)
- b. Jawa Tengah ( Pemasang, Kendal, Magelang, Wonosobo, Kebumen, Cilacap, Jogja, Solo)
- c. Jawa Barat ( Ciamis, Jakarta, Bandung, Bekasi )
- d. Luar Jawa (Papua Barat, Sulawesi, Kalimantan, Bali, Madura, Lombok, Sumatra ) .

Adapun latar belakang pekerjaan orang tua santri bervariasi diantaranya : Pensiun, Karyawan Swasta, Pedagang, Wirausaha, Petani,

Sopir, dan buruh tidak tetap keterangan ini diperoleh dari database Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara 2021. Selanjutnya dilanjutkan dengan adanya kegiatan harian yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Putri utara Blokagung. Adapun personalia Pengurus Asrama Al-Fathimah Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam Blokagung Banyuwangi.

## STRUKTUR KEPENGURUSAN ASRAMA

### AL-FATHIMAH PP. DARUSSALAM PUTRI UTARA

Masa Abdi 2021-2023

Ketua umum	: Ustdzh.Ramiyati
Ketua I	: Ustdzh. Lulu' khoirun nisa
Ketua II	: Ustdzh. Azkiatun Nabila
Ketua III	: Ustdzh. Shinta Zulfatul Millah
Sekretaris	: Ustdzh. Angga Mariana Devi
Bendahara	: Salsa Sabilatun nisa
Ketua 1 membidangi	: Sie. Pendidikan
Ketua 2 membidangi	: Sie kesenian
Ketua 3 membidangi	: Sie kebersihan

## B. Paparan Data dan Analisis Data

1. Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik *Self Management* Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Penerapannya konseling behavioral memiliki peran penting dalam mengubah perilaku siswa untuk membentuk perilaku baru dalam belajar. Perilaku yang sebelumnya dikatakan perilaku yang dapat mengganggu pada diri siswa, tapi setelah diberikannya konseling behavioral, tperilaku tersebut berubah menjadi lebih baik. *Self management* adalah suatu proses dimana konseli mengarahkan perubahan tingkah laku mereka sendiri, dengan menggunakan satu strategi atau kombinasi strategi atau kombinasi strategi. Konseli harus aktif menggerakkan pengaruh lingkungan untuk melakukan perubahan yang diinginkan. Walaupun konselor yang mendorong dan menjalankan prosedur ini, tetapi konseling sendiri yang harus mengontrol pelaksanaan strategi tersebut.<sup>66</sup> Terkait dengan itu, ada beberapa teknik dari pendekatan behavioral, yaitu token ekonomi, disensitisasi sistematis, extinction, reinforcement, *self management*, dan lain sebagainya. Teknik yang dapat digunakan dalam studi literatur ini untuk mengubah perilaku siswa dalam belajar adalah teknik *self management*.

---

<sup>66</sup> TM Raharja · 2013 — 2011. Keperawatan. *Kesehatan Jiwa Komunitas* CMHN (Basic Course). Jakarta :E

- a. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada Kepala Asrama Al-Fathimah dalam menerapkan konseling behavioral dengan teknik *self management*.

*(Pada tanggal 29 april 2021 pukul 09:00)*

“Menurut saya perubahan tingkah laku bisa dilihat dari kerapihan pakaian yang dikenakan santri, serta dalam hal menaati peraturan yang ada di lingkungan pondok pesantren. Seperti mengikuti aktivitas kesehariannya dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang ada di Pondok, melaksanakan tugas ibadah, dan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan lainnya yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Hmm seperti juga dalam hal kesopanan, kejujuran, serta tingkah lakunya juga semuanya alhamdulillah sudah cukup karena para santri selalu diberikan pengarahan mengenai kedisiplinan di karenakan santrinya dari berbagai daerah yang melanggar dan tidak menaati tata tertib, telat sholat jama'ah dan berperilaku yang kurang baik”.

- b. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada mushrifah(AT) yaitu Penerapan Konseling pada tanggal 28 juni di Asrama Al-fathimah Pondok Putri Utara Darussalam Blokagung Banyuwangi.

“Bahwasanya penerapan konseling dalam behavioral adalah bagaimana diri seseorang bisa mengubah atau menghapus perilaku dengan cara belajar perilaku baru yang lebih baik. Perlu diketahui kalo dari saya Fakta yang paling terlihat adalah tentang perkembangan mereka masing-masing. Sikap, kebiasaan dan pola perilaku yang dibentuk selama tahun pertama, menentukan seberapa jauh individu berhasil menyesuaikan diri dalam kehidupan mereka.biasanya main dengan sesama anak yang baru mondok seperti itu”.

Perlu diketahui bahwa pengapliasi konseling yang dilakukan (mushrifah) akan berdampak lebih besar karna peneliti lebih mengambil santri yang sekolah menengah keatas.

1) Aplikasi konseling dan Ciri-ciri Terhadap Pembelajaran

Mementingkan Pengaruh Lingkungan .(Hasil wawancara dengan salah satu santri siswa SMA pada tanggal 29 april 2021 pukul 08:23)

“Menurut saya mementingkan lingkungan disekitar kita itu lebih penting karna pengaruh dan efeknya itu ke diri kita masing- masing.kalo dilingkungan kita baik ,kita juga bakal baik,tetapi jik kalau buruk kitapun akan buruk. Tapi tergantung diri masing-masing agar tidak cenderung ke yang buruk”.

2) Mementingkan pembentukan kebiasaan melalui latihan dan pengulangan.

( Hasil wawancara dengan santri siswa SMK pada tanggal 29 april pada pukul 09:00)

“Menurut saya sangat penting untuk membentuk kebiasaan dan latihan pengulangan. Karna dampaknya lebih ke diri kita masing-masing, kebiasaan yang tumbuh dari diri sendiri serta pendidik dari orangtua.

3) Hasil belajar yang dicapai ialah munculnya perilaku yang diinginkan.

(Hasil wawancara bersama santri sekolah Aliyah pada pukul 16:21 tanggal 29 april 2021)

“Bisa dilihat ya, kalo biasanya diusia saya yang sekolah menengah keatas itu lebih suka dengan tantangan ,maksudnya dengan adanya tantangan itu akan

mendapatkan hasil belajar yang dicapai dan perilaku yang baik”.

## 2. Faktor – Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar

Menurut ahli Ada beberapa faktor- faktor disiplin yaitu sebagai berikut : Dengan kedisiplinan yang muncul karena kesadaran diri sendiri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya. Tanpa kedisiplinan, suasana di sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif kedisiplinan memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan demikian anak-anak menjadi individu yang tertib, teratur, dan berdisiplin. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.<sup>67</sup>

Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan santri asrama al-fatimah di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, penulis melakukan wawancara dengan subjek penelitian. Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa secara umum kondisi kedisiplinan santri Asrama Al-Fathimah dalam keadaan yang sudah cukup.

---

<sup>67</sup> Tulus, Tu'u. 2004. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi ... 2008. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT. Bumi. Aksara. Winkel, W.S. 2004.

Sebagaimana sudah di ungkapkan oleh Kepala Asrama sebagai berikut :

“Kalau masalah kedisiplinan dia Asrama Al-Fatimah ini alhamdulillah semua santri sudah cukup baik dalam hal disiplin, karena dapat dilihat dari kerapihan pakaian yang dikenakan santri, serta menaati peraturan yang ada dilingkungan pondok, mengikuti kegiatan – kegiatan lainnya, melaksanakan tugas ataupun ibadah secara tepat waktu. Selain itu dalam hal kesopanan, kejujuran, serta tingkah lakunya jugapun alhamdulillah cukup. Tetapi yang namanya santri dari berbagai daerah, dan latar belakang santri yang berbeda-beda, jadi ya kadang masih ada juga santri yang masih melanggar dan menaati tata tertib yang sudah diterapkan dilingkungan Pondok. Diperkirakan ada 80% santri yang mondok disini sudah menaati peraturan yang telah ditentukan” ( *wawancara dilakukan dengan kepala Asrama Ramiyati pada tanggal 28 april pukul 09.00 WIB*).

Hasil wawancara kepada mushrifsh tentang faktor- faktor yang mempengaruhi kedisiplinan Santri yaitu salah satunya adalah teladan Menurut penuturan dari mushrifah selaku pembimbing di kamar pada saat wawancara pada tanggal 31 april 2021.

#### 1. Teladan

“Teladan adalah contoh yang baik yang seharusnya ditiru oleh orang lain. Dalam hal ini siswa lebih mudah meniru apa yang mereka lihat sebagai teladan (orang yang dianggap baik dan patut ditiru) dari pada dengan apa yang mereka dengar. Karena itu contoh dan teladan disiplin dari atasan, Kaprodi dan Dosen-dosen serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplin para mahasiswa. Faktor-faktor disiplin dengan keteladan merupakan alat pendidik utama dan paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk tingkah laku atau akhlak dan sosial anak yang digambarkan dengan suri tauladan yang baik untuk santri.”

## 2. Lingkungan Berdisiplin

Hasil wawancara dengan salah satu santri asrama al-fathimah QR

“Kalo dilingkungan yang sudah berdisiplin, insyaallah kalo diatur itu enak. Juga kuat pengaruhnya dalam pembentukan disiplin dibandingkan dengan lingkungan yang belum menerapkan disiplin. Kalo misalnya berada di lingkungan yang berdisiplin, seseorang akan terbawa oleh lingkungan tersebut. kalo lingkungannya gak disiplin hasilnya bakalan buruk juga. makanya di lingkungan pondok harus ada yang mengarahkan ke arah yang lebih baik dan bisa mengatur waktu”( hasil wawancara di asrama pada tanggal 30 april pukul 09:11)

## 3. Latihan Berdisiplin

“ Disiplin menurut saya bisa tercapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari. Bisa disimpulkan bahwa ada empat dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin belajar, yaitu: kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan, alat pendidikan, dan hukuman. Dan ada tiga faktor lain yaitu : teladan, lingkungan berdisiplin, dan latihan berdisiplin. Jadi pengaruhnya lebih banyak karena lebih dengan adanya faktor-faktor yang ada di lingkungan asrama”.( hasil wawancara dengan ketua kamar tgg 30 pukul 16:11)

Dari kutipan diatas hubungan antara kedisiplinan menurut arikunto ialah suatu bentuk yang berkenan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan yang sudah dibuat. Kemudian bisa untuk mengatur waktu agar hasilnya bisa lebih baik dan bisa menjadi santri yang berdisiplin.



Hal tersebut juga senada dengan apa yang telah diungkapkan oleh salah satu mushrifah asrama al-fathimah dengan ustadzah AT yaitu :

“Kalau mengenai masalah kedisiplinan santri dipondok pesantren ini ya alhamdulillah sudah dalam kondisi cukup, karena mayoritas semua santri disini itu sudah bisa diatur dan dapat mengikuti peraturan yang telah ditetapkan. tetapi dalam kondisi seperti ini santri pada umumnya 30% sering terlambat sekolah, jama’ah, perilaku yang baik pun berkurang karena mengikuti lingkungan disekitar pondok” (wawancara dengan salah satu mushrifah di asrama al-fathimah pada tanggal 28 april 2021 pukul 15.30 WIB).

Selanjutnya sama halnya dengan yang diungkapkan oleh “MJ” salah satu santri kelas XI SMK bahwa:

“Kalau kondisi kedisiplinan disini ada sebagian santri yang disiplin dalam mematuhi peraturan tapi ada juga yang tidak disiplin dalam melaksanakan tata tertib dipondok. Biasanya terlambat sholat jama’ah, telat sekolah, telat kegiatan diasrama, dikarenakan karna padatnya kegiatan sehingga membuat santri tidak bisa mengatur waktunya dengan baik. (Wawancara pada tanggal 29 april 2021 pukul 10.45 WIB).

Diketahui bahwa keadaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung secara umum sudah dalam kondisi yang cukup karena santrinya telah melaksanakan peraturan Pondok sesuai dengan yang telah ditetapkan. Penerapannya konseling behaviorial memiliki peran penting dalam mengubah perilaku siswa untuk membentuk perilaku baru dalam belajar. Perilaku yang sebelumnya dikatakan perilaku yang dapat mengganggu pada diri siswa, tapi setelah diberikannya konseling behavioral perilaku tersebut berubah menjadi lebih baik. Terkait dengan itu ada berapa

teknik dari pendekatan behavioral, salah satu yang digunakan dalam studi ini mengubah perilaku siswa dalam belajar adalah *self management*.

Data ini penulis dapatkan setelah mengamati selama beberapa kali dalam melakukan penelitian dilapangan dan didapatkan dari hasil wawancara dengan berbagai pihak yang terkait. adapun tabel terkait kondisi kedisiplinan santri asrama al-fathimah. Karna di asrama al-fathimah kondisi seperti ini dilihat dari kesehariannya mereka masih kurang disiplin dalam hal apapun. Dengan beberapa faktor yang dimana seseorang akan mengikuti alur kehidupan selanjutnya. Dengan adanya pendukung serta usaha yang bisa mengarahkannya agar lebih baik lagi.

**Tabel 1.1**

**Kondisi kedisiplinan Santri tingkat SMA**

NO.	Kejadian	Jumlah santri
1.	Disiplin belajar	9
2.	Disiplin ibadah a. Ibadah sholat dhuha tepat waktu b. Ikut serta membaca asmaul husna c. Ibadah sholat dzuhur tepat waktu	18
3.	Disiplin sikap a. Berpakaian sesuai dengan peraturan dipondok b. Berperilaku sopan santun	10
4.	Disiplin waktu a. Masuk sekolah tepat waktu b. Tidak membolos c. Pulang sekolah tepat waktu	15

Sumber data : Olahan Pengurus Asrama 2021

Pelaksanaan tata tertib di Asrama Al-Fathimah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Teggalari Banyuwangi. Dalam hal ini penulis mendapatkan bahwa santri sudah cukup dalam melaksanakan segala tata tertib yang berlaku. Hal ini didasarkan pada beberapa indikator yang ada bahwasannya sudah banyak yang dilaksanakan oleh para santri. Seperti halnya datang tepat waktu baik pada saat melaksanakan sholat berjama'ah maupun dalam kegiatan belajar mengajar di Pondok, berpakaian yang rapih memakai sarung dan peci, serta berperilaku sopan, dll. Dengan mengacu pada indikator ini penulis mendapatkan bahwa para santri sebagian besar sudah melaksanakan tata tertib dengan cukup. Meskipun masih ada juga yang belum mematuhi tata tertib dengan baik, tetapi hanya sebagian kecil saja yang masih melanggar tata tertib Pondok.

Taat terhadap kebijakan yang berlaku di Pondok, melalui indikator kedua ini penulis mendapatkan keadaan yang real dari lokasi penelitian yaitu bahwasannya para santri sudah berusaha untuk melaksanakan kebijakan yang diterapkan dengan baik, seperti sudah memiliki kesadaran diri akan pentingnya kedisiplinan dan berusaha untuk menjaga kondisi lingkungan pondok agar tetap kondusif. Data ini penulis dapatkan dari hasil wawancara kepada para santri. Dengan melaksanakan kebijakan Pondok santri dituntut untuk selalu berdisiplin dan berkesinambungan. Dari pencapaian indikator di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan santri di Asrama Al-Fathimah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. dalam kondisi yang cukup, dan dapat dikatakan bahwa kepala asrama dan mushrifah di pondok sudah cukup berhasil dalam pencapaian kedisiplinan santri. Namun masih butuh peningkatan peran agar hasil yang didapatkan dapat maksimal.

Berdasarkan penelitian yang didapatkan Diasrama Al-Fathimah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung selanjutnya dirumuskan sebagai proposisi penelitian temuan penelitian berikut ini berisi tentang Penerapan Konseling Behavioral, Teknik *self management*, dan kedisiplinan. Peneliti menemukan data tentang Penerapan Konseling Behavioral Di Asrama Al-Fathimah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

Berdasarkan analisis data tentang kedisiplinan santri, hasil penelitian kedisiplinan pada santri di Asrama Al-Fathimah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa beberapa santri belum terpenuhi kedisiplinan santrinya antara lain, Santri belum bisa mengatur waktu dengan baik, Santri lebih cepat terpengaruh oleh lingkungan sekitar Asrama, dan Santri masih belum bisa mengatur diri dan masih egois dengan dirinya masing-masing. Sehingga santri Asrama Al-Fathimah banyak yang belum bisa berdisiplin dengan waktu dan disiplin terhadap peraturan – peraturan yang diadakan oleh Asrama maupun Pondok.

*Self Management* yang disebut juga dengan manajemen diri di Pondok Pesantren merupakan tempat memperdalam dan memperluas ilmu agama bagi umat muslim. Memiliki manajemen diri yang tinggi menjadi hal wajar jika santri lebih bisa mengatur waktunya dengan baik. temuan peneliti di Asrama Pondok Pesantren Darussalam Blokagung santri detemukan bahwa kurang memmanagement diri dengan baik karna lebih terpengaruh oleh lingkungan sekitar asrama. kedisiplinan diAsrama

Al-Fathimah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung untuk keadaannya saat ini 30% belum bisa disiplin. Karena terpengaruh oleh teman-teman sebayanya kemudian serta lingkungan dan belum bisa meyakini diri sendiri belum bisa untuk mengontrolnya. dengan Kemudian terdapat dan ciri-ciri terhadap pembelajarannya.

Dalam hal kedisiplinan tentunya memiliki beberapa wewenang atau peraturan yang harus dan wajib di patuhi, dilaksanakan serta dilaksanakan. berikut sebagaimana yang telah dikemukakan oleh pengasuh Pondok pesantren putri utara darussalam. memiliki peraturan kedisiplinan yang harus dilakukan oleh para santrinya. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Kh. Afif jauhary dalam wawancara sebagai berikut :

“Peraturan yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Asrama Al-Fathimah meliputi anak-anak santri wajib mengaji pada tiap-tiap waktu yang sudah dijadwalkan, santri harus mengikuti kegiatan sholat berjama’ah, santri setiap hari jum’at setelah melakukan sholat jum’at bersama para santri wajib mengikuti kegiatan ziarah kubur, setiap hari jum’at ba’da maghribnya santri wajib membaca surat yasin dan tahlil bersama-sama, setiap ba’da isya setiap santri wajib mengikuti kegiatan sekolah diniyah.”

Dalam melaksanakan Konseling Behavioral ada beberapa strategi self management yang harus dilakukan, strategi tersebut harus terlaksana secara sistematis agar layanan konseling yang diberikan bisa berjalan lancar dan sesuai harapan, adapun tahapan-tahapan tersebut adalah, melakukan Disiplin

Pada teori dalam bimbingan terhadap santri maka dapat dirumuskan indikator kedisiplinan sebagai tingkat ketaatan santri terhadap peraturan sebagai pedoman tingkah laku di dalam Pesantren.

( Hasil wawancara dari kepala Asrama Al-Fathimah pada tanggal 30 april 2021)

“ Menurut saya wujudnya pergaulan sekelompok manusia yang diikuti dan ditaati sebagai pedoman yang mengatur tingkah laku dan sekitarnya, Peraturan tentang segala tingkah laku manusia yang ditegakkan oleh anggota masyarakat dan mematenkannya dalam sebuah keselarasan tingkah laku yang semestinya.

Peraturan yang dibuat oleh pengurus asrama dari konseling behavioral merupakan proses berkesinambungan. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti pada tahap Evaluasi adalah:

Hasil wawancara dengan salah satu pengurus asrama MW

“Karena banyak pengalaman yang bisa kita hadapi sebagai santri, mulai dari bangun tahajud, mengaji, menghafal, sholat berjamaah, belajar adab<sup>2</sup>, dll. intinya banyak tantangan seru dan menarik untuk perjuangan mencari ilmu bersama teman<sup>2</sup> sampai sukses nanti. Kemudian yang namanya peraturan untuk santri itu agar santri bisa menjadi lebih disiplin dengan aturan-aturan yang sudah diberikan oleh asrama dan pondok. Karna kita diarahkan untuk berdisiplin dengan baik serta hasil belajarnya juga baik.”

Hukuman dari indikator disiplin merupakan proses berkesinambungan. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti pada tahap Evaluasi adalah:

“Menurut saya hukuman adalah cara paling tepat untuk mendisiplinkan para santri, namun menjadi langkah yang utama dalam tindakan pendisiplinan santri. Dilakukan pemberian hukuman terhadap santri yang melanggar dilakukan sesuai dengan prosedur yang

telah ditetapkan dan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan pada santri”.

Dapat disimpulkan bahwa disiplin juga dapat dimaknai sebagai kemampuan mengatur diri dan menaati peraturan atau norma yang berlaku atas dasar kesadaran diri. Pelaksanaan disiplin akan merujuk kepada norma, peraturan, dan patokan-patokan yang menjadi unsur penentu perilaku dan juga adanya unsur pengontrolan terhadap perilaku agar sesuai dengan aturan yang berlaku atau atau yang diterima di masyarakat. Dalam konteks pendidikan, disiplin pada hakikatnya bagian dari pendidikan, dan merupakan suatu proses yang perlu dibiasakan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti norma-norma, akidah, sikap, serta seperangkat aturan yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat.

## BAB V

### PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan hasil dalam bentuk observasi wawancara dan dokumentasi yang kemudin dilakukan Analisis data temuan hasil penelitian akan dilakukan dalam pembahasan sesuai dengan teori dan logika. Agar lebih terperinci dan terurai , maka dalam satu hal ini di sajikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

- A. Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik *Self Management* dalam upaya Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Perkembangan perilaku yang dapat diukur diamati dan dihasilkan oleh respon belajar terhadap rangsangan. Tanggapan terhadap rangsangan dapat diperkuat dengan umpan balik positif atau negatif terhadap perilaku kondisi yang diinginkan.<sup>68</sup>behavioral dengan terapi perilaku yang terfokus pada perubahan perilaku yang dapat diobservasikan dengan cara memberikan konsekuensinya seperti bisa berupa hukuman dan hadiah, maka akan memperluas behavior dengan memasukan kontribusi dari suasana hati, pikiran dan mengatasi masalahnya.<sup>69</sup> Kesimpulan Menurut para ahli disiplin dalam menggunakan waktu adalah bisa menggunakan dan membagi waktu dengan baik. Karena waktu amat berharga dan salah satu kunci kesuksesan adalah dengan bisa menggunakan waktu dengan baik. Dari beberapa hasil wawancara bahwasanya Santri Putri Asrama Al-

---

<sup>68</sup> Arya,ajisaka.2010. *mengenal phlawan indonesia*. Kawan pustaka

<sup>69</sup> Komalasari dan Wahyuni, *Teori dan Tekhnik Konseling*, .....154



Fathimah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung 30% masih belum disiplin karena terpengaruh oleh lingkungan asrama serta kurangnya management waktu sehingga santri kurang berdisiplin.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa Dari data yang diperoleh mushrifah dan ketua asrama terhadap kedisiplinan yang dilakukan santri sehari-hari dengan teori yang disampaikan oleh para ahli dengan penerapan konseling behavioral dengan teknik *self management* yaitu : (1) Mengubah lingkungan atau kebiasaan sehingga menjadi perilaku yang tidak dikehendaki hanya dapat dilakukan pada waktu dan tempat tertentu saja, (2) Mengubah lingkungan sosial sehingga lingkungan sosial ikut mengontrol perilaku konseli. Selain membiasakan santri untuk belajar mengelola waktu dan merubah perilaku agar menjadi lebih baik.

Pengawasan dari mushrifah tersebut untuk mengontrol atau mengawasi semua aktivitas yang dilakukan oleh santri baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengawasan dari mushrifah bukanlah berarti pengekangan terhadap kebebasan santri untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban santri yang bebas dan bertanggung jawab.

Selain perhatian dalam bentuk nyata, pemberian nasehat dan pengertian juga mempengaruhi tindakan santri sehari-hari. Seperti memberikan nasehat yang diberikan orangtua santri ketika santri hendak pergi sekolah, mushrifah juga mengingatkan sholat jama'ah lima

waktunya, tidak telat sekolah serta bisa mengelola dirinya untuk berdisiplin waktu.

Penelitian diketahui bahwa santri tingkat SMA terjadi Hal ini bisa dilihat dari beberapa pelanggaran yaitu : (a) terlambat berangkat kesekolah (b) terlambat sholat jam'ah 5 waktu (c) terlambat kegiatan di asrama (d) tidak mengikuti kegiatan di asrama. Temuan ini sesuai dengan pendapat Muhammad Sali (2019:39) yang menyebutkan beberapa masalah kedisiplinan di asrama. Disiplin beribadah senantiasa beribadah dengan peraturan – peraturan yang terdapat didalamnya. Kedisiplinan dalam beribada amat dibutuhkan, Allah SWT senantiasa menganjurkan manusia untuk disiplin. Tujuan dari studi literatur ini adalah menguraikan konseling behavioral dan teknik *self management* untuk meningkatkan perilaku disiplin dan tanggung jawab belajar siswa di sekolah. Semua manusia memiliki tujuan tertentu dalam melaksanakan sikap dan perbuatannya, sedangkan tujuan dari disiplin yaitu: perbaiki kebiasaan – kebiasaan , menghormati kedua orangtua dan ilahi. Sifat dari layanan konseling behavioral dan teknik *self management* ini bisa mengurangi dan meningkatkan.

Penyebab santri kurang bersikap disiplin, dengan cara melihat kegiatan sehari-hari yang dilakukan santri. Serta santri sering terlambat masuk sekolah karna adanya kekuarangan fasilitas yang mempengaruhi santri untuk masuk sekolah. Selain itu faktor yang lebih mempengaruhi pengelolaan waktu santri untuk menjadi lebih baik. Apabila pengurus menemukan ada santri yang tidak mengikuti kegiatan seperti kegiatan

mengaji ataupun yang lainnya maka pengurus harus mendekati santri agar santri bisa merasa akrab, nyaman agar anak tersebut mau terbuka dan mau menceritakan isi hatinya, dengan begitu pengurus akan lebih mudah dalam memberi nasihat tentang bagaimana pentingnya menerapkan sikap disiplin. Setelah mengetahui masalah yang dialami santri maka pengurus juga memberikan motivasi, agar santri mempunyai semangat yang baru dalam menjalani kehidupannya selama di pondok kemudian bisa mengikuti semua kegiatan yang ada di Pondok dan memiliki rasa disiplin yang tinggi.

Teknik *self management* dengan menggunakan teknik yang memiliki kedisiplinan rendah akan diberi hukuman atau ta'zir, ta'zir tersebut akan di berikan setiap hari jum'at. Yang akan melakukan pentakziran tersebut adalah pengurus asrama dengan mencelupkan sebagian tangannya kedalam air. kemudian di rekap dan di umumkan siapa saja yang menerima ta'zir tersebut. Adapun ta'zir yang diberikan kepada santri melihat seberapa banyak anak yang terlambat ke sekolah yang ia peroleh, terlambat tiga kali akan mendapat ta'zir yang lebih berat lagi. Tujuan diakan ta'zir yaitu agar santri merasa kapok dan tidak akan mengulang lagi kesalahannya. Tidak hanya itu santri yang terlambat sekolahnya banyak lebih dari 3 akan mendapat bimbingan khusus dari mushrifah serta memberikan motivasi. Agar santri lebih bisa mengatur waktu dengan baik untuk dirinya.

## B. Faktor – faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

Tu'tu menyebutkan bahwa ada beberapa faktor- faktor disiplin yaitu sebagai berikut<sup>70</sup> Teladan adalah contoh yang baik yang seharusnya ditiru oleh orang lain. Dalam hal ini siswa lebih mudah meniru apa yang mereka lihat sebagai teladan (orang yang dianggap baik dan patut ditiru) daripada dengan apa yang mereka dengar. Karena itu contoh dan teladan disiplin dari atasan, Kaprodi dan Dosen-dosen serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplin para mahasiswa. Faktor-faktor disiplin dengan keteladan merupakan alat pendidik utama dan paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk tingkah laku atau akhlak dan sosial anak yang digambarkan dengan suri tauladan yang baik untuk santri.”

Sebagaimana allah berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ  
يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا - ٢١

*Artinya: sesungguhnya telah ada pada diri rasullulloh itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak*

<sup>70</sup> Tulus, Tu'u. 2004. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi ... 2008. Teori Motivasi dan

*menyebut Allah* <sup>71</sup> (Q.S. Al-Ahzab ayat 21) (M. Fuad Anwar, 2015: 93).

Lingkungan Berdisiplin akan lebih mudah diatur Juga kuat pengaruhnya dalam pembentukan disiplin dibandingkan dengan lingkungan yang belum menerapkan disiplin. seperti berada di lingkungan yang berdisiplin, seseorang akan terbawa oleh lingkungan tersebut. Ketika lingkungan tersebut buruk maka hasilnya pun akan buruk. Dan demikian di lingkungan pondok harus ada yang mengarahkan ke arah yang lebih baik dan bisa mengatur waktu.

Latihan berdisiplin menurut para ahli adalah tercapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari. Bisa disimpulkan bahwa ada empat dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin belajar, yaitu: kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan, alat pendidikan, dan hukuman. Dan ada tiga faktor lain yaitu : teladan, lingkungan berdisiplin, dan latihan berdisiplin.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan bahwa pengaruhnya lebih banyak karena lebih dengan adanya faktor-faktor yang ada di lingkungan Asrama. Dari kutipan diatas hubungan antara kedisiplinan menurut arikunto ialah suatu bentuk yang berkenan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan yang sudah dibuat. Kemudian

---

<sup>71</sup> (Qur'an dan terjemahannya. (Jakarta : Depag,2007) Al-Ahzab ayat 21

bisa untuk mengatur waktu agar hasilnya bisa lebih baik dan bisa menjadi santri yang berdisiplin.

Dari berbagai sumber pada islam mengerjakan bahwa menghargai waktu lebih utama sebagaimana firman allah SWT dalam surat al-ashr 1-3 yang berbunyi :

وَالْعَصْرِ - ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ - ٢

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ ه

وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ - ٣

Artinya : *“Demi masa sesungguhnya manusia itu benar- benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehati supaya menetapi kesabaran.”*

Bisa disimpulkan bahwa islam mengajarkan kelembutan serta kedisiplinan. Sebagai contoh : waktu sholat fardu yang mempunyai batasan waktu yang awal dan akhir sehingga setiap santri harus sholat dengan waktu yang telah ditentukan. Dengan begitu pengurus akan lebih mudah dalam mengontrol kedisiplinan dan keaktifan kegiatan sehari-hari yang dilakukan santri yang dulunya memiliki perilaku disiplin rendah menjadi perilaku baru yang sesuai dengan lingkungan

Pondok Pesantren. Kemudian pengurus akan memberi nasihat dan motivasi serta menjelaskan bagaimana pentingnya sikap disiplin dan pengelolaan waktu di Pondok Pesantren. Pengurus harus bisa mengubah perilaku seorang santri yang memiliki kedisiplinan rendah dan memberikan contoh yang baik kepada santri yang lainya dengan cara meningkatkan kedisiplinan agar santri yang mau mencontohnya.

Peraturan mempunyai tujuan untuk membekali siswa dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Oleh sebab itu maka dapat di tarik kesimpulan bahwa setelah santri diberi layanan konseling behavioral oleh mushrifah sikap santri mengalami perubahan yang baik, yaitu dulunya santri yang sering tidak mengaji menjadi rajin mengaji. Adapun Santri yang mendapat bimbingan konseling yaitu santri yang sudah melakukan pelanggaran yang melebihi ketentuan, pihak pengurus akan memanggil anak tersebut kemudian di Tanya apa yang menjadi penyebab santri bersikap demikian, setelah mengetahui hal tersebut maka pengurus akan memberikan surat pelanggaran yang harus di tandatangani oleh santri yang di situ tertera bahwa santri akan berjanji tidak akan mengulangi lagi apa yang telah ia lakukan.

Dengan begitu pengurus akan lebih mudah dalam mengontrol kedisiplinan dan keaktifan kegiatan sehari-hari yang dilakukan santri yang dulunya memiliki perilaku disiplin rendah menjadi perilaku baru yang sesuai dengan lingkungan Pondok Pesantren. Kemudian pengurus akan memberi nasihat betapa pentingnya sikap disiplin di Pondok Pesantren. Pengurus harus bisa mengubah perilaku seorang santri yang

memiliki kedisiplinan rendah dan memberikan contoh yang baik kepada santri yang lainya dengan cara meningkatkan kedisiplinan agar santri yang mau mencontohnya. Hal ini diperkuat dengan adanya buku pelanggaran santri sewaktu masih sering tidak mengaji. Maka konseling behavioral dapat meningkatkan kedisiplinan santri Putri Asrama Al-Fathimah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Dalam adanya kerjasama dengan pengurus lain, maka lebih mempermudah bagi mushrifah dan kepala asrama karena pada proses oprak-oprak sudah ditentukan jadwal. Pihak pengurus juga melakukan evaluasi sebelum mengambil yang dilakukan setiap sebulan sekali guna untuk mengontrol seberapa besar perubahan yang dicapai ketika sudah menggunakan konseling behavioral dan belum menggunakan konseling behavioral. Sesuai hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui proses wawancara, pada tahap terakhir ini pengurus bisa memperbaiki sikap anak yang awalnya sering terlambat masuk sekolah, telat jam'ah sholat lima waktu setelah mendapat bimbingan dari (mushrifah) santri menyadari bahwa mengatur waktu atau merubah perilaku di pondok itu sangat di pentingkan bagi dirinya sendiri hari ini dan sampai besok.

Tidak hanya membimbing pengurus juga memberi hukuman bagi santri yang tidak bersikap disiplin, agar mereka merasa tidak mengulangi lagi. Selain itu kita juga menumbuhkan rasa kepercayaan betapa pentingnya menenamkan sikap disiplin sejak dini agar kesuksesan yang ingin kita capai berjalan dengan lancar. Dengan begitu konseli menjadi



pribadi yang lebih mandiri seperti halnya tidak suka bangun telat ketika akan melaksanakan sholat jamaah, dengan sikap tepat waktu dalam melaksanakan sholat jamaah dengan begitu kegiatan santri yang lain juga akan berjalan dengan lancar. Dengan begitu konseli (mushrifah) dapat bersikap mandiri dan bisa menyesuaikan dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil analisis data tentang Meningkatkan kedisiplinan santri putri Pondok Pesantren Darussalam menunjukkan bahwa santri sudah bisa meningkatkan kedisiplinan hal ini dibuktikan dengan adanya santri yang selalu patuh terhadap peraturan, peduli dengan lingkungan Pondok Pesantren, mau berpartisipasi dalam proses belajar dan patuh menjauhi larangan yang sudah ditetapkan oleh pihak pengurus Asrama. Selain itu antusias dari pihak pengurus juga mempengaruhi peningkatan kedisiplinan pada santri. Pengurus selalu memberikan motivasi yang baik.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A . KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan hasil penelitian dengan judul Penerapan Konseling Behavior Dengan *Self-Management* Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. untuk meningkatkan perilaku disiplin peserta didik dalam mematuhi tata tertib. Oleh sebab itu untuk mengatasi masalah perilaku disiplin dan tanggung jawab belajar siswa di sekolah perlu diberikan layanan konseling behavioral melalui teknik self management. Konseling behavioral merupakan dari aliran psikologi behavior yang memfokuskan perhatiannya pada tingkah laku yang tampak.

Disini disimpulkan bahwa konseli (mushrifah) dapat membantu santri dengan bantuan disini dalam pengertian sebagai upaya membantu oranglain agar mampu tumbuh kearah yang dipilihnya sendiri. Dalam pandangan kaum behaviorist (termasuk konselor behavioral) manusia dianggap sebagai sesuatu yang dapat dirubah dan dibentuk, manusia bersifat mekanistik dan fasif. Banyak pendekatan dalam konseling behavioral, dari keseluruhan pendekatan yang ada semua menjurus pada pendekatan direktif dimana konselor lebih berperan aktif dalam penanganan masalahnya. Serta berlingkungan berdisiplin kuat pengaruhnya dalam

pembentukan disiplin dibandingkan dengan lingkungan yang belum menerapkan disiplin.

Bila berada di lingkungan yang berdisiplin, seseorang akan terbawa oleh lingkungan tersebut. penulis menyimpulkan bahwa ada empat faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin belajar, yaitu: kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan, alat pendidikan, dan hukuman. Dan ada tiga faktor lain yaitu : teladan, lingkungan berdisiplin, dan latihan berdisiplin.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan penulis memberikan saran- saran kepada beberapa pihak yaitu :

1. kepada mushrifah dan kepala Asrama Al-Fathimah Pondok Pesantren agar dapat meningkatkan kedisiplinan dan pandai mengatur waktu dengan baik agar mendapatkan hasil yang maksimal. Santri peserta perlu menindak lanjuti dan meningkatkan perilaku disiplin dalam mematuhi tata tertib sehingga dapat mencapai tujuan belajar dan prestasi belajar yang lebih baik.
2. kepada santri dapat menaati atau mengikuti peraturan yang telah diterapkan dipondok seperti berangkat sekolah tepat waktu, sholat jama'ah tidak telat, dan bisa mengatur waktu dengan baik. Agar mudah dalam menjalani proses belajar dengan maksimal dalam memperoleh pengetahuan, pendekatan konseling behavioral teknik self management agar dapat mampu membantu meningkatkan

perilaku disiplin dalam mematuhi tata tertib dan tertib dalam absendi, bertanggung jawab, jujur, serta ,menghormati orang lain.

3. Kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian mengenai perilaku disiplin dalam mematuhi tata tertib hendaknya dapat bekerjasama dengan pihak lain seperti Mushrifah Dan Kepala Asrama agar santri dapat melangkah kedepan dengan hasil yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah upaya Penggunaan.* penelitian Kualitatif . Jakarta.
- Agustin sukses ,2020 “*kiat sukses meningkatkan disiplin siswa*”. Yogyakarta.
- Ahmad Susanto,2018. “*Bimbingan dan konseling disekolah*” hal : 117 (Ed.) rawamangun, jakarta.prenamedia group.
- Ajisaka, Arya, 2010. “*Mengenal pahlawan indonesia*”.( Kawan pustaka).
- Al-Quran surat An Nisa 173 *terjemah Bahasa Indonesia.* Kementrian Agama Republik Indonesia (Kemenag) Departemen Agama (Depag). 4:17
- Alwisol,2008. “*Psikologi Kepribadian*,(Malang:UMM Press,)Hal 128
- Amalia Rizka, 2015. “*Teori behavioristik*”. *jurnal psikologi* .Sidoarjo.
- Anwar & Jaliyuddin, 2016, “*Mendisiplinkan santri* hal. 26).Yogyakarta
- Approach, 1992. Jakarta: Arif Furchan, “*Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Surabaya: Usaha Nasional.
- Charles Schaefer,2008. “*Bagaimana Mempengaruhi Anak, Panduan* “.Praktis Bagi Orangtua.
- Desmita. 2011. “*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*” .Bandung:Remaja.
- Dolet Unaradjan, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: PT Grasindo, 2018), 10-11
- Eka Wahyuni (2011). *Teori dan Teknik Berbagai Pendekatan dalam Konseling.* Yogyakarta:
- Erik H Erikson, 1980. *Teori Perkembangan Kepribadian* .Jakarta
- Gunawan Imam, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*, Jakarta:
- Hadari Nawawi,1984. *Administrasi Pendidikan* (Gunung Agung, Jakarta)
- Hurlock, 1999.“*Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan*.(jakarta:ed.03)
- Latipun,2017.”*Psikologi konseling*”(malang,ed:0) hal:89
- Mastuhu,1994: *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*.jakarta
- Muhammad Sali,2019.”*mendisiplinkan santri*”. (Samarinda: Ar-Ruzz Media)
- Muhammad Surya. 2003. *Teori-Teori Konseling.* Bandung: Pustaka Bani Quraisy. Oeniyati, Yulia. 2010.BumiAksara.

- Nana Syaodih Sukmadinata, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novi Irwan Nahar. 2016 *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial.
- Otong Sutrisno, *Administrasi Pendidikan*, 98.
- Panduan skripsi 2021*, fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
- Quran surat An Nisa 173 terjemah Bahasa Indonesia*. Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag)/ Departemen Agama (Depag). 4:173
- Richard nelson-jones, 2011. *teori dan praktik konseling dan terapi*. celebab timur, yogyakarta.
- Sofyan S Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 62
- Stoner, James A.F. 1990. *manajemen*/JAMES A.F. STONER. Book xv, 352 hlm
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta. Sachari, Agus (2003).
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi*. Teori Motivasi dan pendidikan.
- UUD pasal 1 No 18, 2019 "*Pesantren*". *Jurnal ilmu hukum*.

**PERNYATAAN**  
**KEASLIAN SKRIPSI**

*Bismillahirrahmanirrohiim*

Yang bertanda tangan dibawah ini , saya :

Nama : Hesty Ramadhainti Sul Asari  
NIM : 17122110015  
NIMKO :  
Program Study : Bimbingan Dan Konseling Islam  
Alamat Lengkap : Masni, Manokwari, Papua Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain.
- c. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.

Banyuwangi, 12 Agustus 2021

Yang menyatakan,



Hesty Ramadhainti S

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**





**INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM**  
**IAIDA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM**  
**TERAKREDITASI**  
**BLOKAGUNG - BANYUWANGI**

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: iaidablokagung@gmail.c

Nomor : 31.5/ **76.18** /IAIDA/FDKI/C.3/ IV/2021

Lamp. : -

Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

*Kepada Yang Terhormat:*

**Pimpinan/Kepala PP. Darussalam Putri Utara**

di –  
tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

N a m a : HESTY RAMADHIANTI SUL ASARI  
NIM /NIMKO : 17122110015 / 2017.4.071.0432.1.000101  
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi Islam  
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam  
Alamat : Jalur 04 Membowi - Masni - Manokwari - Papua Barat  
HP : -  
Dosen Pembimbing : Nur Hafifah, S.Ag., M.Sos

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

***“Penerapan Konseling Behavior Dengan Self Management Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi”***

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Blokagung, 21 April 2021

Dekan,

**Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom**  
NIPY. 3150128107201



معهد دارالسلام للبنات  
PONDOK PESANTREN PUTRI UTARA  
"DARUSSALAM"

website : [www.blokagung.net](http://www.blokagung.net)

e-mail : [darussalamputriutara@gmail.com](mailto:darussalamputriutara@gmail.com)

UNIT PENDIDIKAN : PP. PUTRA-PUTRI, PP. KANAK-KANAK, TAHFIDHUL QURAN, MADRASAH DINIYAH, TPQ, PAUD, TK, SD, MTS, SMP, MA, SMK, SMA, IADA, MA`HAD ALY, AKD

Alamat : Blokagung 02 /V, Karangoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur 68485 Hp : 082339161738, 082335161780,

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**NOMOR: 31.3/037/AA/PPDPU/VIII/2021**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswi yang beridentitas dibawah ini:

Nama : HESTI RAMADHIANTI SUL ASARI  
Tempat Tanggal Lahir : MANOKWARI, 03 JANUARI 1999  
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
Program Studi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
NIM : 17122110015  
Alamat : MANOKWARI, PAPUA BARAT

Benar-benar telah mengadakan penelitian di lembaga kami dengan penulisan studi pendahuluan yang berjudul "*Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi*" untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk sedapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blokagung, 09 Agustus 2021

Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara





**INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM**  
**IAIDA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM**  
**TERAKREDITASI**  
**BLOKAGUNG - BANYUWANGI**

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847459, Fax. (0333) 846221, Hp: 085258405333, Website: www.iaida.ac.id-Email: iaidablokagung@gmail.com

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : *Hesty Ramadhianti Sul asari*  
NIM : *17122110015*  
Program Studi : *Bimbingan dan konseling islam*  
Judul Skripsi : *penerapan konseling Behavioral Dengan Teknik Self management Dalam upaya Meningkatkan kedisiplinan santri Putri pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi*  
Pembimbing : *Nur Hafifah, S. Ag, M. Sos*

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Judul	<i>22/3/2021</i>	<i>[Signature]</i>
2	<i>konsultasi proposal</i>	<i>05/04/2021</i>	<i>[Signature]</i>
3	<i>kegiatan teori dan metodologi penelitian</i>	<i>19/4/21</i>	<i>[Signature]</i>
4	<i>Revisi BAB I, II, III</i>	<i>29/4/2021</i>	<i>[Signature]</i>
5	<i>Konsultasi BAB IV</i>	<i>26/4/2021</i>	<i>[Signature]</i>
6	<i>Revisi BAB IV</i>	<i>28/06/2021</i>	<i>[Signature]</i>
7	<i>Konsultasi BAB V, VI</i>	<i>25/07/2021</i>	<i>[Signature]</i>
8	<i>Acc BAB V, VI</i>	<i>28/07/2021</i>	<i>[Signature]</i>
9			
10			
11			
12			

Blokagung, *28* Juli .....2021

Ketua Prodi  
Bimbingan dan Konseling Islam

Halimatus Sa'diah, S.Psi  
NIPY. 3151301019001



M. Aster Putra

## Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 25%

Date: Tuesday, July 27, 2021

Statistics: 5745 words Plagiarized / 12342 Total words

Remarks: High Plagiarism Detected - Your Document needs Critical Improvement.

BAB I PENDAHULUAN Konteks penelitian Kehidupan Pondok pesantren di Indonesia merupakan lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik yang kuat dan unik dalam rangka pembentukan individu yang memiliki ahklak yang mulia, kreatif, berilmu, mandiri, cerdas dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pesantren sering disebut juga sebagai lembaga pendidikan islam yang bersifat tradisional untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama islam sebagai pedoman hidup sehari – hari.

Pondok pesantren merupakan suatu komunitas pendidikan agama serta memiliki santri dan pengurus pondok pesantren, hidup bersama dalam satu lingkungan dengan berlandaskan nilai norma dan kebiasaan – kebiasaan sendiri. Pondok pesantren merupakan suatu komunitas pendidikan agama, dengan satu lingkungan dengan berlandaskan nilai norma dan kebiasaan – kebiasaan sendiri.

santri yang mengalami manajemen diri yang kurang serta santri banyak bermalas – malasan dan tidak disiplin karna lingkungannya dapat di artikan berkisaran 20 santri yang bersifat sedemikian rupa. Teknik self – management menunjuk pada suatu teknik dalam terapi kognitif-behavior yang dirancang untuk membantu santri dalam mengontrol dan mengubah tingkah lakunya sendiri ke arah yang lebih positif.

Peneliti akan menangani perilaku disiplin di asrama dalam mematuhi tata tertib dengan cara mengarahkan perilaku santri agar mampu mengelola perilaku, pikiran, dan perasaan dalam diri untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu memiliki perilaku disiplin santri dalam mematuhi tata tertib dan bisa mengatur waktu dengan baik. Diri sendiri dapat memungkinkan orang mencapai keberhasilan usaha. Setiap manusia sedang belajar tentu mengharapkan supaya ia berhasil.

## Dokumentasi



*Wawancara bersama ketua asrama al-fathimah pondok pesantren darussalam blokagung banyuwangi.*



*Wawancara bersama dengan santri asrama al-fathimah siswa SMK darussalam*



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

IAIDA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM  
TERAKREDITASI

BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat: P.O. Box. Darussalam Blokagung 06791 Karangtengah Tegayut Banyuwangi Jawa Timur - 68451 Km. Hp: 085180425332, Website: www.iaida.ac.id, Email: iaidablokagung@iaida.ac.id

FORMULIR  
UJIAN SKRIPSI TAHUN 2021

Nama Hesty Ramadhiani Sul asari

Tempat, Tanggal lahir Manokwari 03 Januari 1999

NIM 17122110013

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam

Program Studi Bimbingan dan konseling Islam

Angkatan 2017

Alamat Memboi, Masari, Manokwari

Papua Barat

Judul penerapan Konseling Behavior

dengan self management dalam upaya meningkatkan kedisiplinan  
Barita putri Pedok pesantren darussalam blokagung  
keblisan banyuwangi.

Mahasiswa tersebut telah memenuhi syarat untuk mengikuti ujian Skripsi dan telah melunasi seluruh pembayaran perkuliahan sampai dengan semester 8 termasuk pembayaran kegiatan Insidental (KKN, PPL, Praktikum dan Skripsi).

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Blokagung, 22 Juli 2021

BAUK

Ketua Prodi

NIPY:

Catatan:

Formulir ujian Skripsi ini harap dikumpulkan kepada Ketua Prodi masing-masing jurusan, untuk mendapatkan Berita Acara Ujian Skripsi dan Lembar Penilaian.

## RIWAYAT HIDUP



Hesty Ramadhianti Sul Asari, anak pertama dari 3 bersaudara. saya adalah putri kandung dari pasangan bapak Sulkan dan ibu Sukarni lahir di Manokwari pada tanggal 03 januari 1999. Jenjang pendidikan TK saya di Kota Tk Yapis 1 Manokwari, saya sekolah SD di INPRES 49 Manokwari, kemudian saya melanjutkan mencari ilmu di Pondok Pesantren Darussalam Masni Manokwari, Saya Sekolah Di MTS Negeri Prafi Manokwari, lulus pada tahun 2014. Lalu saya melanjutkan sekolah ke jenjang SMA di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi menempati di sekolah SMK dengan jurusan Busana Butik dan lulus pada tahun 2017. Setelah lulus SMK saya melanjutkan mondok sambil kuliah di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Saya mengambil jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Di Asrama Al-Fathimah. kemudian pada tahun 2019 saya mengabdikan diri di ndalem KH. Afif Jauhary Sya'faat.

Alhamdulillah Selama saya mondok di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, saya sangat menemukan banyak pengalaman, dan semoga apa yang saya jalani mendapat manfaat dan barokah dari Allah SWT. Amin.